

MERAJUT ASA DI AN-NADHLOH

Penulis:

Renaldi Kurniawan, Fadhlal Raihan Al Karez, Muhammad
Aufa Multazam, Wiji Wijayanto, Al Fikri, Hero Pratama Putra,
Fadilah Dwi Putra, Ardian Pratama, Reynaldi Muhammad
Iqbal, Nisa Nurjanah, Luvita Anggraini, Adytyae Dwi Rahayu,
Oktavia, Egi Nurfaizi & Ranti Junisa.



"Merajut Asa di An-Nadhloh"

Penulis:

Renaldi Kurniawan, Fadhlal Raihan Al Karez, Muhammad Aufa Multazam, Wiji Wijayanto, Al Fikri, Hero Pratama Putra, Fadilah Dwi Putra, Ardian Pratama, Reynaldi Muhammad Iqbal, Nisa Nurjanah, Luvita Anggraini, Adytyae Dwi Rahayu, Oktavia, Egi Nurfaizi & Ranti Junisa.

Editor:

Renaldi Kurniawan

Desain Cover dan Layout:

Zara Desaign

Penerbit :

Zara Abadi

"Publish Your Creations"

Pencetak :

Percetakan Zara

Jl. Aru Jajar Gang Jambu IV No 50 RT. 15 RW. 04
Kelurahan Pekan Sabtu Kecamatan Selebar Kota Bengkulu
Email : Zara.Abadi65@yahoo.com Telp. 081271001120

Cetakan Pertama :

Bengkulu, Agustus 2023

Bengkulu : Zara Abadi, Agustus 2023

iv + 93 hlm. ; 17,6 x 25,0 cm

QRCBN : **62-2188-6650-108**

Hak Cipta, Hak Penerbitan, dan Hak Pemasaran pada Penulis

Pelanggaran Hak Cipta diatur

Pasal 113 ayat (3), dan ayat (4)

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta:

- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/ atau pidana denda paling banyak Rp.1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp.4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan yang mengajarkan manusia apa yang tidak diketahui. Atas berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nyalah sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan karya cerita dalam bentuk Kumpulan Cerpen (Cerita Pendek) bertema Perjalanan dan Pengalaman KKN yang berjudul **“Merajut Asa di An-Nadhloh** “dapat terselesaikan. Buku ini merupakan karya bersama yang disusun secara sistematis, terpadu dan terarah yang dirangkum dalam cerita karya ini.

Penulis dengan sepenuh hati mengakui bahwa buku ini hadir berkat dukungan dari berbagai pihak. Rasa terimakasih yang tulus penulis sampaikan kepada mereka, khususnya kepada para orang tua penulis yang tak hentinya menyirami diri dengan mutiara kata doa yang telah menghantarkan langkah menjadi ridha-Nya.

Akhir kata, kritik dan saran selalu penulis harapkan dari pembaca, semoga buku ini bermanfaat bagi pembaca dan dapat memberikan kontribusi yang positif karya-karya selanjutnya. Aamiin.

Bengkulu, Juli 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
A. Cerita Puasa	1
B. Cerita di Pondok Pesantren An-Nadhloh.....	9
C. Cerita Pribadi Selama KKN di Ponpes An- Nadhloh Argamakmur Bengkulu Tahun 2023.....	18
D. Cerita Berkesan	22
E. Merajut Asa yang Nyata Meniti Cerita Yang Lara	29
F. Embun di Sudut Kota	40
G. Kesan Bermakna.....	46
H. Cerita Singkat Namun Bermakna.....	52
I. Cerita Saat Mondok.....	56
J. KKN Berbasis Pondok Pesantren (Pesantren An- Nadhloh)	62
K. Rembulan.....	71
L. Sepenggal Kisah Penuh Makna.....	76
M. Lika-Liku Perjalan.....	84
N. Pengabdian Masyarakat yang Dikenang.....	90

CERITA PUASA

Oleh: Adytyae Dwi Rahayu

Tanggal 20 kami siap untuk melaksanakan sesuatu yang harus kami lakukan dari kewajiban kami menjadi mahasiswa. Kami sampai di salah satu desa yang berada di arga makmur, kami akan melakukan kegiatan di sana selama kurang lebih 1 bulan, kami sangat bangga berada di desa itu sekarang, karna suasana nya masih sujuk dan damai banyak pepohonan di sani. Kami di letakan di salah satu desa yg tidak jauh dari kota dan pasar jadi kami bisa mengeksplor desa yang ada di sani.

Kami sampai di sana banyak sekali yang menyambut kedatangan kami di desa itu, ada kepala desa dan orang di sekitar tempat kami di letakan. Telah sampai kami langsung bersih-kan kamar mengangkat peralatan ke kamar. Karna kamar kami di lantai dua dan paling atas jadi mengangkat peralatan lumayan susah dan ribet.

Hari baru pun telah tiba.

Tidak terasa matahari pun menandakan pagi akan datang kami bersiap-siap melakukan keberhasilan di lingkungan tempat kamu tinggal. Bergotong royong bersama-sama, kami terlihat kompak melakukan ini, tak di sangka ternyata lingkungan kami sudah bersih

dan tertata rapi. Banyak sekali candaan gurauan yang kami bicarakan bersama teman-teman.

Disini kami sangat bahagia karna kami banyak sekali bertemu teman-teman yang beda jurusan dengan kami jadi kami bisa bertukar cerita bersama mereka. Tak terasa matahari pun sudah semakin terik dan sangat panas, di sini kami bergegas-gegas membersihkan peralatan yang telah kami bawa untuk gotong royong tadi. Dan kami bergegas-gegas untuk mandi deluan.

Di sini teman saya yang bernama luvita dia bilang

“ gays kito mandi ngantri karna kamar mandi cuman 2 jadi anak bawah kek anak atas harus ngantri. Jadi kamu semua ngantri untuk mandi sampai ada anak kamar bawah dan kamar atas berantem cuman gara” rebutan kamar mandi dan siapa yang deluan.

Dan akhirnya di sini saya dapat juara untuk mandi, dan setelah saya selesai mandi air pun habis dan tidak ada air lagi untuk mandi, dan teman-teman saya sangat merasa kecewa karna sudah lama menunggu antrian untuk mandi tapi belum selesai-selesai juga jadi mereka mandi sudah siang.

Siang pun saya dan teman-teman saya masak mie karna di sini kami belum dapat makan dan belum tau mau beli di mana makanan di sini jadi kami memutuskan untuk masak mie terlebih dahulu untuk menganjal perut. Untung lah teman saya yang bernama

devina membawa bekal dari rumah nya jadi kami makan bersama-sama dengan makanan seadanya dahulu.

Waktu sudah memasuki sore hari, kami pun sudah mandi dan sholat ashar dan lagi duduk-duduk di depan kamar dan bersantai. Dan kami liat di sana ada ibu-ibu yang lagi menyiapkan makanan dan kami berfikir mungkin makanan itu untuk kami. Dan alhamdulillah nya kami mendapatkan makan.

Makan pun telah selesai di sini kami membuat jadwal untuk menyuci piring bersama, karna kami 7 orang jadi kami hitung dari teman saya yang bernama lovena untuk memulai deluan menyuci piring.

Waktu nya istirahat. Sangat sedikit capek karna sudah gotong royong bersama-sama tadi tapi sangat seru karna bisa berkumpul bareng dengan teman-teman. Malam pun telah tiba jam 10.00wib. Kami pun semuanya istirahat dan ada teman saya yang teriak dari ujung

“Woi matikan lampu”

Lalu teman saya yang bernama meissy menjawab

“Idak bisa tidur kalau di matikan lampu kelak ado apo-apo”

Lanjut lah mereka ngobrol dan berbicara dan akhirnya sepakat untuk memastikan lampu dan akhirnya tidur semua.

Subuh pun telah tiba kami semua bangun dan ingin melakukan sholat subuh berjamaah di masjid yang ada di dekat kami tinggal. Dan kami semua pun keluar dari kamar dan melihat masjid masih gelap gulita belum ada orang yang azan subuh dan kami kembali lagi ke kamar dan sambil menunggu orang azan subuh.

Sholat subuh pun telah berlalu dan saya bersiap-siap untuk mandi pagi dan menyuci pakaian, belum selesai pun saya mandi. Tiba-tiba saya mendengar suara teman saya sudah gedor pintu kamar mandi saya untuk mintak gantian karna dia mau makai kamar mandi juga.

Disini saya teriak dari kamar mandi dan saya bilang

“Sabar saya belum selesai” dan setelah saya selesai saya liat teman saya masih menunggu saya di luar, sambil melamun.

Matahari pun sudah mulai kelihatan dan jam 08.00 wib kami di sini harus melakukan kegiatan yang sudah di jadwalkan di tempat kami tinggal. Jadwal kami itu dari jam 08.00 sampai jam 12.00 dan lalu kami istirahat siang dan akan di lakukan lagi di jam 15.00-17.00.

Biasanya saya sebelum melakukan kegiatan di sore hari saya mandi terlebih dahulu karna biar bisa sholat ashar sekalian, karna saya pikir saya pulang nya sudah sore kalau saya tidak mandi dulu mungkin nanti pulang dari kegiatan bisa-bisa ngantri mandi nya jadi lama menunggu dan nanti tidak bisa keluar untuk belanja. Mumpung juga

kamar mandi kosong jadi saya siap untuk mandi dan baru pergi melakukan kegiatan sore harinya.

Malam pun sudah tiba

Kami semua bersiap-siap untuk sholat tarawih bersama di masjid dan mendengarkan ceramah. Sholat terawih sudah selesai kami semua kembali ke kamar masing-masing dan bersiap untuk istirahat. Sebelum istirahat saya wajib membersihkan muka, gosok gigi lalu istirahat, Waktu mau tidur pasti ada aja kegiatan yang di lakukan teman-teman saya.

Ada yang vc sampai tengah malam, ada yang nyayi-nyayi dan banyak hal lain yang di lakukan. Malam pun menunjukkan jam jam 12.00 malam, saya mendengar suara ketawa dari depan kamar kami dan kami liat suara siapa itu kenapa ketawa-ketawa tengah malam, kiranya yang ketawa adalah teman-teman saya dia lagi bermain hantu-hantu.

Sangking ke niatnya dia jadi hantu, dia ambil mukenah putih dan duduk di atas tangga untuk menakutkan kawan-kawan yang keluar dari kamar mandi. Tidak lama pun ada penjaga yang di luar menerikan teman saya dan suruh masuk karna hari sudah malam nanti bahaya dan nanti mau sahur.

Jam menunjukkan jam 04.00, kami bangun untuk siap-siap makan sahur bersama-sama. Mata ini masih sangat terasa berat dan

malas untuk bangun, tapi tetap berusaha bangun karena harus melakukan kewajiban bagi umat islam yaitu puasa, saya bangun terlebih dahulu dan membantu temanku untuk membawa lauk ke dalam kamar kami. Karena kamar kami di lantai dua jadi kami harus membawa lauk makanan kami ke atas. Sudah saya membawa lauk makanan ke atas dan kami membagikannya dengan sama rata tidak ada yang tidak ke bagian.

Waktu teman-temanku mengambil makan denganku, terlihat semua muka temanku tidak semangat untuk bangun sahur, ada yang masih tidur, ada yang temannya yang mengambilkan makanan banyak sekali macam-macamnya temanku ini.

Sahur pun telah tiba saya pun melakukan kegiatan saya lagi yaitu mandi dan menyuci pakaian lalu sholat subuh dan mendengarkan ceramah subuh. Waktu menunjukkan pukul 06.00. Biasanya saya sesudah sholat subuh saya tidur untuk sebentar karena jam 08.00 udah bangun untuk melakukan kegiatan selanjutnya. Hanya itu saja kegiatan kami setiap harinya tidak ada yang menarik dari hal yang lain.

Hari Jum'at itu kami free (libur) tidak ada kegiatan jadi kami boleh istirahat.

Karna hari jum'at saya libur jadi saya putuskan untuk pulang ke Bengkulu karna ingin meminta uang jajan dan membawa bekal untuk makan di sana.

Hari Jum'at pun telah tiba saya sudah sholat subuh dan menyiapkan hal yang lainnya. Saya pergi ke pusat informasi karna saya ingin izin untuk pulang ke Bengkulu dan akhirnya saya boleh pulang ke Bengkulu dan dapat izin pulang. Dan saya bersiap-siap buat pulang mengambil tas dan pakaian yang saya ingin bawak untuk pulang.

Sampai jam 8.56 di Bengkulu dan langsung mandi dan istirahat karna badan saya sangat capek dan pegal.

Tibalah hari akhirnya untuk berpisah.

Tak terasa sangat begitu cepat waktu berlalu. Telah usai KKN kami di desa Gunung Agung kecamatan Argamakmur ini. Di penghujung kepulangan kami banyak sekali kegiatan dan acara yang dilakukan di sini. Kami mendapat undangan buka bermasalah di rumah Mantan Bupati, kami semua berkumpul di sana dari guru pembimbing kami selama di tempat KKN dan teman-teman lainnya. Banyak sekali canda gurauan yang kami lakukan di sini.

Dan baru pertama kali saya melihat hadroh yang di tampilkan dari pihak pondok kami, sangat indah pementasan seni yang di bawakan ini, tak terasa perpisahan sangat begitu cepat dan malam pun

berlanjut. Waktu menunjukkan pukul jam 10.00 malam, kami semua kembali ke penginapan untuk istirahat karena kami harus istirahat.

Saya banyak Terima kasih dan meminta maaf kepada guru pembimbing saya selama kurang lebih 1 bulan saya di sana saya belum bisa memahami pelajaran yang telah engkau berikan kepada saya. Air mata ini tidak bisa di tahan kan lagi selalu menetes dengan deras, rasa sangat sedih ini selalu terbendung di dalam hati, sebelum pulang ini kami semua berkumpul dan merayakan perpisahan ini sampai berpeluk-pelukan dengan rasa sedih ini. waktu pagi pun telah tiba dan menunjukkan pukul jam 7.00 tidak terasa hari ini kami akan pulang ke bengkulu dan meninggalkan desa yang sejuk dan penuh kenyamanan ini. Melihat mobil dan motor sudah tersusun rapi untuk menjemput kepulangan kami semua. Kami berpamitan kepada ibu yang sering masak untuk kami, rela bangun subuh-subuh untuk kami, berpamitan kepada pakde yang selalu menjaga keamanan tempat kami tinggal, selalu menyapa dan menegur kami.

Berterima kasih kepada ustadz dan ustadzah kami yang selalu sabar menghadapi kami yang sangat susah di atur ini, dan bertetima kasih kepada semua pengurus pesantren. Kami tidak akan lupa kebaikan kalian dan ilmu kalian yang pernah kalian kasih kepada kami.

CERITA DI PONDOK PESANTREN AN-NADHLOH

Oleh : Al Fikri

Ini pengalaman saya di pondok pesantren, dan saya akan menceritakan pengalaman saya selama berada di pondok.

Pengalaman saya selama menjadi santri di pondok sangat lah tidak mudah dan sebelumnya belum pernah masuk pondok apalagi menjadi santri. Menjadi santri memiliki suka dan duka yang sebelumnya pernah saya rasakan tapi ini berbeda pada saat di pondok. Mungkin pengalaman ini tidak mungkin bisa saya lupakan semasa dalam hidup saya. Perjalanan menjadi santri tidak lah mudah dan sulit untuk di bayangkan perjalanan menjadi seorang santri tentu akan memberikan warna yang baru, ada yang indah dan ada yang pahitnya. Namun, sepahit-pahitnya mondok bagi sebagian santri pasti nikmat dan bakal kangen. Pengalaman hidup menjadi seorang santri memiliki cerita dan kesan tersendiri bagi saya yang pernah tinggal di Pondok Pesantren, pengalaman yang mungkin gak bisa dilupakan semasa hidup saya. Hiruk pikuk perjalanan menjadi seorang santri tentu memberikan warna yang berbeda, karena banyak sekali cerita yang ga bisa saya dapatkan ketika hidup di luar pesantren.

Kehidupan para santri saat di pondok pesantren tentunya berbeda dengan mereka yang masih jadi anak rumahan. Banyak kisah

unik lika-liku yang dialami mereka selama di pesantren. Anggapan bahwa pesantren adalah tempat yang membosankan untuk ditinggali merupakan stereotip yang tidak bisa dibenarkan. Buktinya, mereka hidup dengan penuh tawa riang gembira bersama kawan-kawannya, meski dengan aturan ketat dan serba dibatasi, tidak seperti layaknya remaja rumahan yang bisa nongki-nongki bebas, main game semalam suntuk, atau keluyuran di waktu malam. Menjadi santri merupakan pengalaman unik tersendiri yang patut untuk disimak. Hal ini tentunya tidak akan dialami oleh mereka yang tidak pernah nyantri di pondok pesantren.

Pertama kali saya datang ke pondok saya merasakan hal yang tidak nyaman ya mungkin sebelumnya saya tidak pernah masuk pondok tiba tiba di suruh mondok dalam kurang lebih satu bulan dan di mana ya namanya pondok ada santri dan santri watinya dan di pondok banyak hapalan dan mengaji dan ketika pertama kali saya masuk ke pondok agak kaget sih ya dimana sebelumnya saya belum pernah memasuki kawasan pondok pesantren pertama kali saya ke pondok di antar oleh orang tua, dan 2 teman saya ngikut pondok juga.

Dan pertama kali kami datang ke pondok itu kami merasakan hal yang tidak nyaman ya mungkin juga tidak terbiasa dengan keadaan yang ada didalam pesantren. dan pertama kali datang ke pondok kami di suruh berkumpul di masjid an-nadhloh untuk berkumpul terlebih dahulu untuk beristirahat sejenak. dan tidak lama kemudian kami

disuruh untuk memilih kamar untuk beristirahat untuk tempat tidur dan kami pun mencari kamar dan kami mendapat kamar bagian atas yang berjumlah kurang lebih 56 orang di kamar tersebut dan di sana juga saya dan teman saya juga mendapatkan teman baru yang di mana belum kenal sama sekali dan belum pernah ketemu di kampus dan disana kami juga berkenalan satu sama lain dan bertanya asal dari mana dan kuliah ngambil jurusan apa.

Dan setelah kami mendapat kamar di situ kami beristirahat sebentar dan setelah itu kami makan siang yang di mana di situ kami ngantri untuk makan dan biasanya kami tidak ngantri makan biasanya kalau makan langsung ngambil di rumah yang di mana pas di pondok harus ngantri dan berbaris untuk mengambil makanan dan di saat kami sudah dapat kami pun makan bersama dan selesai makan kami mencuci piring masing-masing dan sore nya kami membersihkan tempat untuk beristirahat untuk kami tidur di malam harinya. di malam harinya pun kami di suruh berkumpul di masjid untuk bersilaturahmi yang berada di sekitaran pondok dan berkenalan para ustad dan ustazah dan para santri yang berada di pondok dan di situ kami di terima dengan baik oleh ustad dan ustazah dan kami di sana di perkenalkan pihak di pondok itu dan mereka memperkenalkan yang berada di pondok itu menjelaskan peraturan yang ada di sekitaran pondok dan di sana juga di jelaskan pembagian kelompok ngaji dan menjadi 10 kelompok ngaji. dan selesai acara tersebut kami pun malam

nya mengambil makanan dan di mana di situ banyak tidak kebagian makanan dan disana kami berbagi dikit demi sedikit.

Keesokan harinya paginya kami pun bangun dan membersihkan tempat tidur dan membereskan pakaian dan mencuci pakaian dan bergegas mandi untuk pergi mengaji dan di situ pun kami mengantri untuk mandi di sana mandi saja harus mengantri biasanya kalau di rumah tidak ngantri biasanya langsung mandi ini di pondok harus ngikut antri mandi dan harus menunggu antrian dan saling bergantian untuk mandi dan setelah mandi kami pun ngantri untuk mengambil makanan dan itu di lakukan selama 3 hari sebelum puasa. setelah sesudah makan kami pun bergegas untuk pergi ke masjid untuk belajar mengaji, menunggu ustad biar bisa belajar ngaji setelah ustad nya datang kami pun berkenalan terlebih dahulu dan berkenalan satu sama lain memperkenalkan diri kepada pembimbing ngaji kami seluruh mahasiswa berkumpul di masjid untuk melakukan tes ngaji dan menghadap penguji masing-masing dan ditanya pernah ngaji dimana jus berapa. dan di situ kami pun mulai tes ngaji mengaji dari awal dari iq-ro dan sekalian membagikan nama kelompok yang mana di sana disitu telah di tes satu satu untuk tes tersebut dan selesai tes kami pun pulang ke asrama untuk beristrhat dan menunggu untuk makan siang dan setelah makan siang kami pun tidur siang dan dimana sore nya harus ke masjid lagi untuk mengaji dan itu dilakukan selama kurang lebih satu bulan itu full ke masjid pagi siang dan sore. dan sore nya pun

kami ke masjid untuk memulai untuk belajar ngaji yang dimana di mulai dari iq-ro yang satu kelompok berjumlah 10 orang lebih dan dimana dalam kelompok itu ada dari iq-ro satu ada juga dari iq-ro 4 dan ada beberapa juga yang belum lancar mengaji dan di sana mendapat bimbingan dengan baik dari ustad dan ustazah. dan setelah kami belajar ngaji kami pun di tes satu satu oleh pembimbing ngaji kami dan mulai tes setelah tes kami pun kembali ke asrama untuk beristirahat di malam hari dan makan malam.

Keesokan harinya kami pun ke masjid lagi untuk belajar ngaji kembali dan mengaji sesuai arahan yang telah di berikan dan di sana kami pun kami mengaji di panggil siapa yang mau ngaji duluan dan di sana juga ada hapalan surat surat pendek supaya kita semua bisa menghafal ayat ayat pendek dan di berikan kertas yang di kasih 2 lembar yang satu untuk urutan ngaji dan satu surat untuk hapalan dan hapalan dari surat an-nas smapai ad-dhua dsetiap selesai ngaji kami pun menyetor untuk hapalan surat pendek kadang sama ustad kadang juga sama teman yang sudah hapal dan tau panjang pendek nya dan kegiatan yang di lakukan sama dan tiap hari setelah selesai ngaji kembali ke asrama untuk beristirahat.

Dan tidak lama kemudian bulan puasa pun tiba dan dimana di hari pertama puasa waktu saat sahur pas membagikan makanan waktu mengambil nasi nsai nya mengambil di bawah dan gulainya di antar ke kamar masing-masing dan di bagikan secara rata dan di sana kebagian

semua nya tidak waktu pas awal datang ngantri dan ada juga yang tidak kebagian mauntuk makan dan di sana kita sahur bersama dan di manna juga sebelumnya tidak pernah merasakan hal yang pernah di lakukan sebelumnya biasa nya setiap puasa sahur bersama keluarga ini bersama teman teman pondok disitu mungkin kami baru pertama merasakan makan bersma sama uang di mana sebelumnya belum pernah dan disna kami pun sahur dengan bersama sama dan selesai sahur kami pun sholat subuh berjamaah dan selesai sholat subuh kami pun kembali ke asrma dan membersihkan tempat tidur supaya rapi dan bisa di duduki pada saat ingin istirahat di mana awal puasa kami mungkin agak sedikit sedih ya mungkin nggak sahur dan buka bersama keluarga ya mau gimana lagi ini juga demi kebaikan untuk bisa belajar ngaji menjadi lebih baik lagi selesai kami membereskan tempat tidur kami pun mandi dan mencuci pakaian masing masing dan mandi pun ngantri kadang kita belum selesai mandi sudah di gedor gedor yang tidak kesaban ya mungkin juga kehidupan anak pondok dan kami baru merasakan itu.setelah selesai mandi kami pun mencuci pakaian .

Setelah itu kami pun pergi ke masjid dan melanjutkan mengaji dan mengaji sesuai yang telah ingin di baca dan mengaji itu di lakukan satu bulan full dan di lakukan setiap hari dan ustad ustzah nya sangat baik dan kalau mengajr kami itu snagatlah sabar dan penuh kesbaran yang luar bisa untuk membimbing kami supaya kami membaca nya

lancar dan mungkin juga ada yang masih terbata bata dan di situ juga kami di ajarkan huruf panjang dan pendeknya dan itu juga di mulai dari A Ba Ta dan di sana kami di ajarkan sampai lancar. Itupun di lakukan setiap pagi samapi sore setelah selesai mengaji kami pun kembali ke asrama untuk siap siap berbuka puasa dan di mana awal puasa cuman di kasih kue 2 buah dan di situ kami pun tidak merasa kenyang dan tidak enak untuk berbuka puasa setelah itu kami makan nasi yang kadang lauk ya enak kadang juga tidak karna kami bisa memaklumi karan itu bukan di rumah dan kami harus bisa menerima makanan yang telah di berikan malam nya kami pun ke masjid untuk melakukan sholat berjamaah.

Selesai sholat pun kami melakukan zhikir yang di lakukan secara bersama sama dan mengaji sama sama dan dimana juga kami disuruh juga untuk mengaji dan di pilih satu satu untuk melanjutkan waktu ustad sedang ngaji itu pun dilakukan secara rutin hampir setiap malam di lakukan selesai melakukan sholat kami pun kembali ke asrama untu istirahat dan kadang juga kami selesai sholat lapar terus kami makan dan mintak sama ibu di bawah kadang juga beli pop mie kadng juga beli geprek setelah selesai makan kami pun tidur untuk bangun sahur dan sahur kami pun bangun dan ada juga yang bangunkan kami dan kalau kami belum bangun kami di bangunkan oleh ustzah dan di sana saya kan tidur bertiga ada yang susah bagun kalau di di suruh sahur itu susah sekali di bangunkan kami bagun ada yang mengambil nasi ada

juga yang mengambil gulai dan itu di lakukan setiap orang bergantian supaya tidak terjadi keributan yang tidak di inginkan oh ya dimana hari pertama mondok kami pun konser dan bernyanyi ingin pulang padahal baru hari pertama mereka pun menyanyikan lagu rindu rumah aku ingin pulang dan malam iu kami pun merasakan apa yang di rasakan anak pondok yang di mana kami pun belum pernah merasakannya.

Dan di situ saya mempunyai teman yang di mana dari prodi lain ya saya sudah cukup lama sudah mengenalnya ya bisa di bilang juga temanan dari SMK ya disitu kami mondok bersama belajar ngaji bersama sama setiap kami berbuka puasa kami pun minjam motor sama teman yang ada di pondok di karena kan saya dan teman saya ini tidak membawa motor dan di situ juga ada teman sekelas saya dan saya meminjam motor untuk beli bukaan untuk di makan bersama setelah kami selesai membeli makanan kami pun kembali ke asrama untuk makan bersama dan di situ mungkin di hari pertama mondok mungkin saya dan teman saya ini bergantian untuk membersihkan tempat tidur itupun setiap hari dan kami pun berbagi tugas dan itupun kami sudah di beri tugas masing masing. Dan disini kita bisa tau sifat masing masing teman yang selama ini kita tau luar nya saja kita tidak tau mana baik dan buruk nya seorang teman yang biasa nya kita tau hanya baik nya saja dan disini saya lebih tau sifat asli teman saya yang

di mana di situ saya tau sifat teman saya yang sebenarnya yang di mana saya hanya tau baik nya saja dan tidak tau buruk nya saja.

Dipondok juga saya juga dapat teman baru yang di mana sebelumnya belum pernah bertemu di kampus dan menjadi teman saat di pondok ya bisa menambah teman dan wawasan untuk kita belajar dan menambah ilmu disana juga kita bisa menambah ilmu agama juga ya nggak seberapa tapi tau sedikit dikit. Ini juga pengalaman saya di pondok yang dimana di sana di ajarkan ilmu agama dan tiap malam jumat di adakan bermain alat musik yang di nama kan marhaban itu di lakukan secara rutin tiap malam jumat dan di malam akhir kami di pondok kami ppun di suruh berkumpul di masjid untuk melakukan salaman terakhir untuk berpisah dan di mana kami di situ nanggung karna ingin berpisah dan saling memaafkan satu sama lain. Mungkin hanya itu cerita saya kalau ada salah saya mohon maaf.

CERITA PRIBADI SELAMA KKN DI PONPES AN NAHDLOH ARGA MAKMUR BENGKULU TAHUN 2023

Oleh : Fadhlal Raihan Al Karez

Cerita ini diawali pada tanggal 20 maret 2023 dimana pertama saya menginjakkan kaki di pesantren yang di beri nama An-Nahdloh yang berakar dari kata Nahdloh yang artinya kebangkitan. Secara filosofis kebangkitan di sini mengandung makna sebagai sebuah harapan dimana bangkitnya nilai-nilai keislaman di muka bumi yang mulai memudar dengan di pelopori oleh orang-orang yang berproses dan mengabdikan di ponpes tersebut.

Pada hari itu saya diantar oleh sopir mobil yang saya sewa sendiri. Bersama beberapa teman seangkatan saya, saya berangkat dengan membawa spirit belajar dan pengabdian. Selama perjalanan saya membayangkan hal-hal baru yang mungkin akan saya alami dan akan menjadi suatu pelajaran dalam hidup. Dan satu hal yang menjadi pengganggu dalam pikiranku, yaitu apakah saya bias menemukan kebahagiaan di sana? kebahagiaan dalam arti yang sebenarnya, suatu tujuan dalam kehidupan saya.

Sebelumnya saya merupakan orang yang memang buta akan arti kebahagiaan. Kesana kemari mencari jawaban kebahagiaan itu dimana. Belajar kesana kemari, membaca buku, dll. Tapi tetap belum mendapatkannya. Pada akhirnya, saya mencoba aktif dalam suatu

organisasi berbasis perkaderan, dimana di sana saya diajari untuk membaur dengan orang-orang dan membangun kepedulian terhadap mereka. Bukan saja mereka yang satu kelompok dengan saya, tapi juga orang-orang diluar kelompok itu. Karena cara pandang yang harus dibangun terhadap kebahagiaan bagi kelompok tersebut ialah saling memanusiakan manusia.

Tentu setiap hari pembicaraan-pembicaraan yang hadir dalam keseharian saya di organisasi tersebut ialah kepedulian terhadap sesama. Dan saya pun mulai belajar untuk melatih diri agar keseharian saya bias bermanfaat bagi orang lain dan bias membahagiakan orang lain. Mulai dari hal sederhana, saya belajar untuk tidak menghina dengan kata-kata kasar, kemudian memberi makan siapapun yang lapar, tentu dengan semampu saya. Pernah beberapa kali saya mengorbankan uang yang seharusnya saya gunakan untuk pribadi saya demi memenuhi kebutuhan orang lain. Bahkan waktu kuliah pun sering saya korbankan. Dan sebagainya. Namun dari semua yang saya lakukan itu rasanya seperti belum menggapai apa yang saya tuju. Yaitu kebahagiaan batin.

Di hari rabu malam itu setelah saya dan kawan-kawan membereskan tempat yang akan menjadi kamar istirahat kami. Kami pun mencoba menikmati malam pertama di pesantren itu sembari menghisap rokok ditemani kopi yang kami pesan dari kantin di sana. Di tengah-tengah obrolan kami, kami dihampiri oleh seorang pemuda

yang mengenakan peci berbaju kokoh dan sarung ciri khas pesantren. Ia pun memperkenalkan diri, begitupun dengan kami. Ternyata ia adalah salah satu orang yang ikut mengabdikan diri di pesantren tersebut. Dan kami pun mencoba mengakrabkan diri dengan beliau sembari berdiskusi tentang agama.

Setelah malam semakin larut, kami pun bubar dan kawan-kawan juga ingin beristirahat karena begitu lelahnya beraktivitas di siangya tadi. Sebelum menghampiri kamar kami, saya tiba-tiba terpikir sembari melihat langit malam itu yang begitu indah, apakah saya bias mendapatkan kebahagiaan di sini ?

Jujur saja Selama kegiatan KKN saya tidak mencoba memaksakan diri untuk menganggap kegiatannya menarik. Karena kesehariannya hanya dibarengi dengan kegiatan yang monoton dan flat. Sahur, mengaji, berbuka puasa, tarawih, tadarus. Begitu seterusnya sampai hari penutupan KKN. Namun. Ada hal yang membuat saya terkesan dari pengalaman saya KKN di Ponpes tersebut. Yaitu, saya diberikan waktu dan dilatih dalam mendekatkan diri dengan Tuhan. Dalam setiap kesunyian malam, saya mencoba merenunginya dan merasakan dekapan Tuhan yang seolah membimbing kontemplasi yg saya lakukan. Hingga saya menyadari, bahwa selama saya membaaur dengan orang lain dan mencoba bermanfaat bagi mereka. Saya secara tidak sadar, melakukannya bukan karena Tuhan melainkan hanya karena ingin menampilkan eksistensi saya. Wajar saja selama ini bukan

kebahagiaan yang saya dapat melainkan hanya letih dan ketergangguan psikologis. Hal itu dapat dibuktikan ketika saya tak mendapat apresiasi atas tindakan saya yang membantu orang lain, saya sedih.

Harapan saya kedepannya, semoga apa yang saya dapatkan ini bias menjadi salah satu pengarah kehidupan saya. Dan juga siapapun yg membaca, saya hanya berpesan. Lakukan sesuatu karena Allah, karena Allah adalah Kebenaran.

CERITA BERKESAN

Oleh : Reynaldi Muhammad Iqbal

Pengalaman menjadi santri dan mondok di pesantren an nadlho sangat lah tidak mudah. Menjadi santri memiliki cerita dan kesan tersendiri bagi saya yang pernah tinggal di pondok pesantren. Pengalaman ini tidak akan mungkin bisa terlupakan semasa hidup saya. Perjalanan menjadi seorang santri tentu akan memberikan warna yang berbeda, ada yang indah dan ada yang pahit. Namun, sepahit-pahitnya mondok bagi sebagian santri rasanya pasti nikmat dan bakal bikin kangen. Alhamdulillah orang saya mengizinkan saya untuk mondok. Akhirnya saya dan orang tua saya survei berbagai pondok pesantren. Setelah survei, akhirnya saya mendapatkan tempat pondok pesantren di daerah Arga makmur yang bernama pesantren an nadhlo yang tempatnya tidak jauh dari rumah saya, jaraknya sekitar 1 jam dari rumah saya. Pada akhirnya tiba saatnya saya berangkat ke pondok di antar oleh keluarga besar saya. Pada awalnya saya merasa senang bisa mondok, tapi pas mau di tinggal oleh keluarga saya pulang, saya merasa sedih dan tidak memperbolehkan orang tua saya pulang. Rasanya tuh ingin nangis tapi tak bisa menangis. Lalu saya di yakinkan sama mbak-mbak pengus di sana. Akhirnya saya dengan berat hati memperbolehkan orang tua saya untuk pulang, dengan syarat besok harus sambang lagi.

Awalnya saya tidak kerasan dan hawanya pingin pulang saja. Meski tekad untuk mondok sudah tinggi, tapi tetap saja kangen rumah dan orang tua. Tapi hari demi hari saya jalani di pondok pesantren, akhirnya saya merasa nyaman dan kerasan. Disana saya bertemu sama banyak teman baru dan berkenalan dengan mereka, itulah salah satu cara untuk menghilangkan ingatan yang selalu membayangkan orang tua dan rumah atau kampung halaman. saya mondok, bagi saya pondok pesantren memberikan pelajaran yang sangat berarti. Hidup di pondok pesantren memberikan saya pelajaran bagaimana hidup mandiri, jauh dari orang tua, keluarga, saudara, bahkan kerabat yang selalu menemani. Di pondok pesantren, banyak suka dan duka yang saya alami selama menjadi santri, mulai dari melanggar peraturan, bersembunyi di kamar mandi karena malas salat berjama'ah di masjid, pura-pura sakit karena masal sekolah, berpacaran meski dengan jarak 2-3 meter atau biasa melakukan surat-suratan, sampai kadang keluar pondok tanpa izin. Mungkin di pondok pesantren saya tidak merasakan kasih sayang orang tua secara langsung, tapi istimewanya di pondok pesantren kita begitu merasakan kasih sayang dan kebersamaan dari teman-teman yang sudah menjadi keluarga sendiri.

Kegiatan pondok sangatlah padat, saya harus bangun jam 3 pagi untuk melakukan salat tahajud, dilanjut dengan salat subuh, lalu mengantri untuk mandi, setelah itu bersiap-siap untuk sekolah, kebetulan pondok yang aku tempati adalah pondok modern jadi ada

sekolahnya, sepulang sekolah kita istirahat sebentar untuk makan, lalu di lanjutkan untu bersih-besih dan salat, lalu pada waktu sore hari persiapan untuk melakukan ngaji sore. Sebenarnya hidup di pondok pesantren itu enak, kita cuman belajar, sekolah, ngaji, makan, tidur hehe tapi banyak yang masih tidak kerasan tinggal di pondok pesantren termasuk saya hehehe. Berbicara mengenai kebersamaa, di pondok persantren memang kebersamaan antar santrinya sangat kuat. Saya ingat, jika waktu salah satu santri di sambang sama orang tuanya, pasti wali santri tersebut membawakan nasi atau jajan untuk anaknya dan santri lainnya yang tinggal sekamar. Kehidupan para santri saat di pondok pesantren tentunya berbeda dengan mereka yang masih jadi anak rumahan. Banyak kisah unik lika-liku yang dialami mereka selama di pesantren. Anggapan bahwa pesantren adalah tempat yang membosankan untuk ditinggali merupakan stereotip yang tidak bisa dibenarkan. Buktinya, mereka hidup dengan penuh tawa riang gembira bersama kawan-kawannya, meski dengan aturan ketat dan serba dibatasi, tidak seperti layaknya remaja rumahan yang bisa nongki-nongki bebas, main game semalam suntuk, atau keluyuran di waktu malam.

Berikut beberapa kegiatan kami selama mondok:

1. Bangun Pagi

menjadi santri tak jauh berbeda dengan kehidupan muslim pada umumnya, yakni bangun pagi untuk salat Subuh. Namun ia

mengatakan, sebagai anak pondok, ia dan teman-temannya harus bangun lebih pagi. "Pukul 03.30 WIB udah harus bangun buat sholat malam dan Mujahadah dilanjut salat Subuh.

2. Mujahadah

Mujahadah adalah semacam zikir bersama-sama. Romdlon menjelaskan, Mujahadah di pesantrennya dulu dipimpin oleh santri senior. "Enggak semua pesantren ada (Mujahadah), "Mujahadah ini dilakukan dua kali dalam sehari, pertama setelah Salat Subuh dan kedua setelah Salat Magrib.

3. Kajian Kitab

Mengkaji kitab masuk ke dalam daftar hal yang sering dilakukan santri. Namun, meski sama-sama mengkaji, setiap pesantren memiliki perbedaan dalam obyek kajian. "Karena program tiap pesantren kan beda-beda. Gampangnya kurikulum di setiap pesantren beda-beda.

4. Latihan Khotbah

Bagi laki-laki kelahiran Kudus, Jawa Tengah itu, salah satu agenda yang menarik di pesantrennya adalah saat latihan Khotbah. "Iya latihan khotbah mas. Biasanya buat santri baru jadi ajang buat berbicara di depan orang banyak. Latihan Khotbah itu rutin dilakukan

setiap Kamis malam. Biasanya, setiap orang mendapat jatah waktu 10-15 menit untuk khotbah.

5. Hidup Sederhana

menjadi santri sama dengan memilih hidup lebih sederhana ketimbang masyarakat pada umumnya."Dulu santri itu masak sendiri. Sangat prihatin dan sederhana. Yang penting dalam sehari bisa makan walaupun cuma satu kali.

6. Makan Bergerombol

Momen makan bersama merupakan yang paling banyak menghadirkan cerita. Duduk bersama sambil membuat lingkaran, makan di atas daun pisang, lauk seadanya seperti tempe orek atau sayur togepun tak masalah."Nanti lauk udah matang ditumpahin di nampan atau daun pisang, terus sayurnya juga. Baru dimakan bareng-bareng,"Saat itulah suasana kehangatan di pesantren sangat terasa. Tak ada batas di antara para santri, di momen itu mereka juga banyak tertawa dan berbagi cerita. Ikan, merupakan salah satu makanan 'mewah' yang tidak setiap hari disediakan untuk para santri di berbagai wilayah Indonesia. Nah, ketika ikan menjadi lauk utama santapan mereka suasana pasti menjadi lebih ramai.

Banyak. Semua kegiatan yang dilakukan di Pesantren itulah yang paling dirindukan haha. Seperti :

Malam Jumat kegiatan di Pesantren diisi dengan Muhadlarah yaitu ajang pentas seni/bakat para santri. Kita boleh menunjukkan kemampuan di depan panggung dan akan dinilai oleh para ustadzah. Pidato, menyanyi, Mc, drama dan sebagainya. Kegiatan Malam minggu diisi dengan dzikir taubat. Semua santri dan para guru dikumpulkan dalam aula dan seorang didepan yang akan memimpin kegiatan dzikir Berzanji. Jadi di malam Kamis itu kegiatan yang biasa kami lakukan yaitu membaca kita "maulid" yang diiringin dengan shalawat diakhirnya. Kegiatan Maba atau madrasah bahasa yaitu kegiatan belajar bahasa Arab dan Inggris yang diadakan pada hari Jumat setelah solat subuh dan sebagainya. Kegiatan di pondok sangat padat, mulai dari jam 03.00 pagi bangun untuk shalat malam, dilanjut ke masjid untuk shalat berjamaah subuh, dan melakukan kegiatan layaknya santri yaitu belajar dengan sistem KMI (kulliyatul muallimina islamiyah), kebetulan pondok pesantren yang saya tempati adalah pondok pesantren modern. Berbicara kebersamaan, di pesantren kebersamaan antara santri sangat kuat. Saya ingat, ketika sore seluruh santri memasak disatukan dalam satu tempat seperti daun pisang dan kami makan bersama, dari situ kebersamaan kami semakin kuat. Waktu terus berjalan hingga akhirnya saya lulus dari pondok pesantren. Suka dan duka, pahit manis sudah saya rasakan selama mondok 8 tahun. Saya bangga hidup di pesantren karena di pesantren saya tahu ilmu agama. Saya bangga hidup di pesantren karena di pesantren saya diajarkan untuk hidup sederhana. Saya bangga hidup di pesantren

karena saya bisa merasakan nikmatnya kebersamaan. Saya bangga hidup di pesantren karena saya dididik untuk menjadi insan yang islami. Dan saya bangga hidup di pesantren karena dari pesantren saya tahu bahwasanya ilmu dunia serta akhirat harus seimbang agar tidak salah arah.

MERAJUT ASA YANG NYATA MENITI CERITA YANG LARA

Oleh : Renaldi Kurniawan

Inilah aku dengan cerita yang lara mungkin ini bagiku adalah salah satu ujian terberat bagiku yang pernah aku lalui kuceritakan tentangku namaku Renaldi Kurniawan sekarang ini aku menempuh pendidikan disalah satu perguruan tinggi negeri kota Bengkulu aku salah satu orang yang masuk keperguruan tinggi ini dengan suasana pandemi yang masih merebah dikalah itu aku memilih jurusan yang memang tentang agama dengan berjalanya waktu tibalah kami di salah satu semester 6 yang mana kami diwajibkan untuk melakukan pengabdian masyarakat salah satu tugas akhir kami diawal semester ini akan melakukan pengabdian masyarakat dengan melalui rangkain test mengaji adalah salah satu syarat untuk bisa melakukan pengabdian masyarakat dan disinilah cerita yang laraku dimulai aku salah satu orang yang tidak lulus dengan sudah melalui berkali-kali test yang diadakan tetapi sial bagiku yang tidak beruntung karena aku dinyatakan tidak lulus yang paling membuat diriku terpukul dengan memang hal yang nyata pada saat tes terakhir diriku seakan tidak percaya dengan semua itu.

Awal dari merajut asa yang nyata meniti cerita yang lara, pada tanggal 22 maret 2023 dimana kami berkumpul bersama-sama di depan kampus satu persatu orang mulai

berdatang dengan barang bawaan mereka masing-masing yang begitu banyak untuk persiapan pengabdian masyarakat selama 33 hari kedepan, kulihat temanku... Anggi Hardianto sudah datang duluan dengan banyak sekali barang-barang miliknya kukira Cuma diriku yang banyak membawa barang, kulihat banyak sekali orang yang akan melakukan pengabdian masyarakat barang-barang kami ikat bersama supaya memudahkan untuk mencari dan tidak kebawak sama orang lain lalu letakan sebuah mobil truk besar yang memang sudah kami sewa bersama-sama.

Dengan suasana pagi yang cerah itu kami berangkat menuju lokasi pengabdian masyarakat kira-kira kuperhitungkan kami akan menempuh waktu kurang lebih 2 jam lebih kulihat dari gogle maps kawanku, waktu sudah menunjukkan pukul 9 lewat kami pun memutuskan untuk berangkat

hanyalah tentang sebuah kisa kami yang berbedah-bedah dalam segala hal dan akan disatukan dalam satu tujuan bersama.

Pertemuan pertama kali dengan mereka semua yang sebelumnya belum kukenal semua siapa- siapa nama Mereka pikirku yang tampak memang diriku kesal dengan keadaan yang terpaksa kujalani, kami berjalan bersama-sama menggunakan sepeda motor tetapi sial bagiku diriku Sepanjang jalan hanya sendiri Tidak

berboncengan dengan temanku yang membuat aku jenuh karena merasa bingung mau bicara apa.

Waktu siang hari sudah menunjukkan akan tiba waktunya sholat zhuhur kamipun tibah di kota tujuan kami akan melaksanakan pengabdian masyarakat, yaitu kota argamakmur, oleh teman-temanku yang serombongan denganku kami memutuskan untuk istirahat dahulu di alun-alun kota argamakmur, timpal kuu... dengan salah seorang temanku bagus juga kota ini dengan pohon yang hijau dan banyak berbaris rapi dipinggir-pinggir jalan, kami istirahat disana sambil melepas lelah dan bergurau canda tentang akan apa yang akan kami lakukan pada saat melakukan pengabdian masyarakat, perut kami pun seketika merasa sangat lapar akibat perjalanan yang cukup jauh dan melelahkan ditambah lagi cuaca yang panas terik seakan diatas kepala, sahutku dalam bahasa daerah ku, lah lapar nian aku tu... kepada teman-teman waktu itu kita makan nasi biar kenyang.

Perut sudah kenyang dan rasa letih lelah sudah hilang kami bergegas melanjutkan perjalanan ketempat tujuan kami yang sebenarnya tinggal beberapa menit lagi kami sampai tujuan, tempat yang kami bayangkan dan selalu kami pikirkan jauh hari sebelum dilakukan pengabdian masyarakat yaitu pondok pesantren an-nahdlo begitu luas tempatnya walau masih dalam proses pembangunan.

Beberapa jam telah berlalu dengan keadaannya yang ramai banyak sekali kulihat orang, ada suarah dari kerumunan orang seperti

sayup-sayup akibat banyaknya orang kudengar ada pembagian kamar... Yang dilakukan oleh teman-temanku akhirnya timpal dan teman akrab dia usul kepadaku untuk disatukan dalam satu kamar.. iya memang seperti itulah keinginan ku jawabku kepada temanku, akhirnya ku masukkan semua temanku yang ku kenal dan sudah akrab dengan mereka, tetapi kerana jumlah kami yang banyak dan kekurangan akan tempat kamar akhirnya ditambah jumlah orang di dalam kamar kami, sontak ada rasa tidak setuju dilontarkan oleh temanku Anggi dan Rexi... Kalo seperti itu bagaimana kita mau tidurnya mana tempat yang sempit dan kurang ruang seakan mereka memuncak marah tak terima dengan keadaan.

Yaaahh.... Mau bagaimana lagi timpalku kita ikut saja bagaimana keadaan begini, akhirnya kami mengangkat semua barang-barang kami kekamar masing-masing dan merapikan barang bawaan kami dengan keadaan tempat yang seadanya.

Hahhh... Kulihat waktu sudah berlalu per jam, per menit, per detik sampai langit dan alampun sudah menunjukkan matahari akan terbenam, disini entah kenapa waktu semakin tidak terasa seperti ada tindak nyaman karena baru bagiku melaksanakan hal ini.

"Allahuakbar Allahuakbar" terdengar suara adzan para anak-anak yang sangat merdu membuat ku merasa nyaman dan tenang ketika apa yang aku dan kawan-kawanku dengar seperti rasa diri benar-

benar ingat dekat kepada Sangkuriang pencipta. "Ahhh..... akhirnya kualami juga Kisa yang nyata meniti cerita yang larah.

Tak terasa, satu malam berlalu, aku dan teman-teman sudah bisa menyesuaikan diri di lingkungan tempat kami mengabdikan, kami mulai banyak berinteraksi dengan teman-teman yang lain dan masyarakat tepatnya masyarakat sekitar sekretariat dan masyarakat sekitar masjid tempat kami mengabdikan. Yahh, walaupun aku sulit sekali untuk bisa ramah dengan orang tapi disini aku membiasakan diri untuk bisa ramah dengan orang-orang baru. Selain masyarakat dan anak-anak.

Masih banyak hal dan perihal yang akan kulalui kedepannya kuberharap pada saat itu semoga pengabdian masyarakat ini bisa cepat selesai dan kami bisa pulang merasakan kebebasan, awal-awal memang masih riang gembira yang kami rasakan karena belum ada kegiatan yang akan kami lakukan. Hingga... Hari pertama puasa kami mulai ada kegiatan belajar mengaji bersama-sama, disini diriku Alhamdulillah masuk dalam kategori belajar Al Qur'an karena memang ini tujuannya untuk belajar Al Qur'an, ahhhh... Ternyata diriku tergabung dalam kelompok 7 dengan orang-orang yang belum banyak kukenal.

Hari pertama bagi kami untuk memulai hari-hari yang harus penuh dengan kesabaran, keikhlasanpun dimulailah kami belajar

mengaji, dihari itupun kami belajar bersama-sama dirumahnya Abah Soni dikarenakan, ustadz yang sudah dijadwalkan anaknya dari Abah Soni sendiri tidak bisa hadir. Entah kenapa diriku gugup belum bisa menyesuaikan diri secara langsung, aku sudah punya firasat akan tidak enak untuk hari pertama ini benar benar... Sudah susah sekali belajar mengaji sesuai dengan pengucapan yang benar sampai-sampai akupun kesusahan.

Waktupun berlalu sampai kami selesai belajar mengaji dan istirahat, sampai kamipun belajar mengaji lagi pada siang hari dengan Ustadzah Lia disalah satu masjid disekitar ponpes, waktu berlanjut lagi kesoreh kamipun merasa akhirnya selesai juga hari pertama dan waktunya mencari bukaan puasa, yaaa... Walaupun sudah ada bukaan yang disiapkan oleh teman-teman dimasjid meskipun seadanya dengan gorengan dan air putih biasa waktunya sholat magrib tiba kami sholat berjamaah dan setelah itu kami makan bersama dengan antrian yang panjang karena sudah kelaparan semua seakan sudah lama belum makan. Haduhhh... Waktu sholat Isa tiba dan akan sholat taraweh serta lanjut tadarusan ini yang membuat diriku entah mengapa malas dan masih merasa berat.

Huhhh... lanjut waktunya sahur berat sekali rasanya untuk bangun dari tidurku yang lelap, waktu itu diriku tidur dimasjid dengan kawanku Hengki Karena diasrama sudah sesak penuh dengan barang dan kawan-kawan, mau bagaimana lagi ini lah keadaannya, kamipun

antri makan sahur dan akupun lupa akan apa gulai kami sahur waktu itu.

Lanjut sat set.. waktu ini hari-hari berlalu pada waktu hari Jum'at pertama diriku pulang kebengkulu untuk menyelesaikan laporan PLP beberapa waktu lalu, akhirnya... Pikirku ada juga kesempatan untukku mengaburan diri dari hal yang seperti penjara kata teman-teman sungguh senang bagiku, sepanjang perjalanan hatiku merasa senang dan riang gembira rasa hati kecilku berbicara hahhh.. bebas bebassss.

Tak terasa waktu siang dan malam hari berlalu diriku akan kembali lagi ke asrama tempat pengabdian masyarakat. Yahhh memang berat bagiku dan harus ku jalani dengan cerita yang lara.

Di kamar kami syukur banyak orang-orang yang memang hampir satu daerah dan satu arah, Hemmm memang sepertinya di kamar kami itu sudah seperti tidak ada yang sungkan lagi satu sama lain banyak canda tawah bersama sampai-sampai kami tidak ada yang merasa seperti orang asing.

Waktu semakin hari semakin berlalu dan kami semakin akrab sampai diruang itu penuh dengan suarah dari kami bercanda tawa, sahur dari sala satu teman ku, Anggi mungkin cuman kita-kita inila yang ribut sekali kamar ini, yaaa... Memang sahut kawan ku Reno, Rexi dan Hengki. Dirikuu cuma ketawa karena bagiku semua anggap kawan dan saudara meski memang ada yang lebih akrab dari awal.

Ehhh..... ada pada satu malam kami bermain kartu Remi dengan taruhan siapa yang kalah memakai helem padahal didalam lingkungan pondok pesantren, memang goblok.. dan tak tau lagi apa saja kesesatan yang kami buat disana.

Duhhh... Hari berlalu seperti begitu saja serah penat bagiku, hingga ada saja alasan bagiku untuk kabur dengan kepentingan yang sebenarnya tidak terlalu penting, oleh temanku yang namanya hampir sama denganku, ehnh nal.. kita izin yok kan ada seleksi bulutangkis lagi tuh..! ohhh yaahh.. sahut ku boleh juga itu ayok kita izin akhirnya pada hari Sabtu sore kami izin dan yang kedua kalinya bagiku, sama seperti kemarin diriku merasa senang sekali balik kebengkulu... Walaupun sebenarnya saya tidak mau ikut seleksi tersebut cuman ingin kabur dari kepenatan hari-hari disana.

Okay.. lanjut sampai hari dimana kami diundang oleh salah satu mantan bupati kota argamakmur bapak Imron Rosyadi, untuk melakukan buka puasa bersama dirumahnya. Dan memang sudah pengujung kegiatan pengabdian masyarakat kami anggota kelompok 7 dan kelompok 8 melakukan buka bersama di salah satu tempat yaitu adem resto... Selesai berbuka puasa bersama kamipun pergi ketempat alun-alun kota argamakmur, baru pertama kali diriku melihat indahnyanya alun-alun kota dimalam hari, yahh sudah bisa ditebak apa yang kami lakukan yaitu Poto bersama untuk kekenangan.

Banyak pengalaman baru terjadi dan hal yang baru kulalui, ehhh.... ada habib yang dari Jakarta beliau melakukan safari ramadhan beliau kebetulan bertepatan di kota Argamakmur... Sampai beliau memang sudah dijadwalkan akan mengisi kuliah subuh, sial bagi kami karena ceramahnya lama dan panjang sekali membuat mengantuk. Kata teman-temanku kalo nanti subuh habib membangunkan sholat subuh kita pura-pura tidur dan lucunya... Diriku tidur dekat pintu untuk menghalang pintu supaya susah dibukak, tapi entah kenapa perasaanku waktu habib sudah mengetok pintu tidak enak tidak melaksanakan sholat subuh.

Baiklah hari pun sudah berlalu dan waktu memang sudah berjalan dengan cepat meski terasa berat waktu melewatinya, ehhh... Entah kenapa dihari-hari akhir pengabdian masyarakat kami banyak hal-hal menyenangkan seolah membuat kami akan betah untuk tinggal lama lagi, hari Sabtu kami pun diundang oleh bupati argamakmur untuk berbuka bersama di balai kota, makan enak nihh pikir ku... Dan yahh memang makan enak banyak sekali makanan sampai membuat diri kami khilaf dan berebut akan makanan itu.

Tak terasa waktu sudah beberapa hari lagi terhitung dengan jari tepat hari Minggu terakhir kami pun akan dites mengaji oleh ustadz dan ustadzah bagaimana hasil dari kami selama ini belajar, diriku merasa gugup dan cemas akan tes tersebut sampai jantung ini merasa berdetak kencang dan gugup, akhirnya tespun selesai dan inilah waktu

haru bagiku disaat ustadz dan ustadzah mencurahkan perasaan tentang kegiatan belajar mengaji selama kurang lebih 30 hari ini. Ahhh... Menangis sudah kami air mata entah kenapa keluar dengan sendirinya kulihat wajahmu ustadz begitu sedih begitupun dengan Ustadzah.

Yahhh... Silahkan kata ustadz apa yang ingin kalian sampaikan selama ini, nampak semua kebingungan apa yang akan disampaikan dan siapa yang akan berbicara... Hinggah semuanya menyuruhku karena memang diriku ketua kelompok, tapi sungguh berat bagiku untuk menyampaikan is hati yang bergejolak sedih, ehhh... Entah kenapa ada aja yang muncul dipikiran ku dan terucap olehku.

Okelahh... Mungkin ini akhir dari ceritaku ditempat yang akan dirindukan malam hari tepat nya hari Senin malam Selasa kami melakukan perpisahan dengan meriah dan banyak sekali tamu undangan yang hadir tampak semua riang gembira karena memang hal ini yang ditunggu dan memang diriku juga begitu sampai diriku berkata sendiri dalam hatiku, tidak mau lagi aku kesini sudah cukup rasakan seperti menderita itu kata hatiku, singkat cerita dipengujung acara kami berpoto bersama, ahhh.. menangis lagi air mata semuanya keluar dengan perpisahan yang terjadi.

Kami datang sebagai tamu, pulang sebagai legenda, meninggalkan Asa yang nyata dan membawa cerita yang lara...!

Malam itu sebenarnya kami sudah mau pulang ketempat masing-masing tetapi Karena ada peringatan dari pihak ponpes kalo pulang nya harus jam 8 pagi dan diabsen terlebih dahulu yahhh... Gagal pulang malam itu tetapi tidak papa yang terpenting suda selesai belajar mengajinya, kami pun malam itu sibuk dengan barang masing-masing untuk dibereskan.

Sahur dan subuh pagi hari ini terakhir bagiku dan teman-temanku akan kami tinggalkan tempat ini waktu matahari tampak dan alam jelas akan wujudnya, haripun sudah tampak terang, ahhh... Kulihat sudah banyak teman-teman yang sibuk dengan mengangkat barang masing-masing kemotor dan berangkat pulang menuju tempat ruma masing-masing. Diriku menyempatkan untuk bersalaman dan berpamitan dengan Abah Soni, ustadz Musawir dan untazd Nanang, kupeluk ustadz Musawir yang sudah mengajarkan ilmu dan memberi kesempatan belajar ilmu darinya.

Inilah cerita ku, merajut asa yang nyata menitih cerita yang larah... See you again...

EMBUN DI SUDUT KOTA

Oleh : Oktavia

Bengkulu utara tepatnya di kota arga makmur ,sebuah kabupaten yang ada di provinsi bengkulu,udara yang sejuk dan pemandangan yang asri membuat setiap mata terpesona menatapnya ,begitupun saya yang baru pertama kali berkunjung ke sana sangat kegum dengan pemandangan yang ada di sana ,hamparan sawah yang lebar nan hijau,mata air yang melimpah ,serta kicauan burung-burung yang seakan bernyanyi menyambut kedatangan kami.

Dingin,sejuk,dan lembab .begitu sempurna udara yang kurasakan subuh ini ,rasanya tak ingin beranjak dari tempat tidur ternyaman ku ini ,namun perlahan ku dengar suara teman-teman ku saling membangunkan untuk melaksanakan sholat subuh berjama'ah di masjid .yahh meskipun sedikit terpaksa namun akhirnya ku langkahkan kaki ini ke masjid berjalan bersama teman-temanku ,setelah sholat subuh aku dan teman-teman langsung mengaji bersama di sana .

Tak terasa mataharipun terbit menandakan pagi akan datang kami bersiap-siap melakukan kebersihan di lingkungan tempat kami tinggal,bergotong-royong,saling bahu-membahu ,kami terlihat kompak melakukan kegiatan ini ,tak terasa ternyata lingkungan kami sudah bersih dan tertata rapi ,banyak sekali canda gurauan ,lelucon singkat yang keluar dari mulut teman-teman,membuat saya tertawa

terbahak-bahak .namun tidak lupa aku dan teman ku lovena namanya bergegas ke kamar mandi untuk membersihkan diri dan langsung mandi karena waktu sudah memasuki siang.

Sedikit capek namun kegiatannya sangat seru ,waktu berjalan sangat cepat tak terasa hari sudah sore ,sorenya kami jalan-jalan ke alun-alun kota arga makmur sembari mencari takjilan untuk berbuka puasa ,rame sekali warga yang duduk atau sekedar nongkrong menikmati suasana alun-alun yang ramai ,banyak sekali orang berjualan di sana namun mata kami tertarik pada bakso dan seblak yang ada di seberang jalan sana karena sangat ramai pengunjungnya .karena sangat penasaran kamipun bergegas memesan 2 porsi bakso untuk di bawa pulang ,setelah selesai kami memutuskan untuk berkeliling-keliling sebentar hanya untuk sekedar melihat suasana bengkulu utara.dan akhirnya kami pulang lagi ke pondok pesantren tempat kami tinggal di sana ku lihat sudah banyak teman-teman yang bersiap-siap untuk berbuka puasa bersama-sama.dugg...dug... bunyi beduk menandakan sudah waktunya berbuka puasa ,segera ku ambil es the dan membaca doa lalu meminum dengan penuh nikmat ,masyaALLAH akhirnya puasa hari ini bisa terlaksana dengan baik ucapku lega dalam hati,setelah itu kami langsung bersiap-siap melakukan sholat magrib berjamaah bersama teman-teman lainnya .singkat cerita kamipun sudah melakukan makan malam bersama dan sholat isya,serta taraweh bersama di masjid .

Malamnya setelah sholat taraweh kami semua masuk ke kamar asrama masing-masing banyak sekali cerita-cerita dan hayalan-hayalan yang menghiasi otak kami ,rasanya mata itu tidak mengantuk lagi padahal pas sholat ngantuknya nggak ketulungan lagi ,bercanda-tawa sambil ngemil membuat kami tidak sadar ternyata waktu sudah tengah malam ,kami semuapun bersiap-siap untuk tidur agar tidak kesiangan di keesokan harinya ,beruntungnya lagi malam ini tidak seperti malam kemarin yang di hiasi hujan,malam ini sungguh indah walaupun tidak banyak bintang-bintang yang menghiasi indahnya langit .ku panggila teman ku .“lov.. kau sudah tidur bisik ku padanya ” tapi tidak terdengar jawaban apapun dari lovena menandakan dia sudah tertidur dengan pulasnya .akhirnya akupun tertidur dengan pulasnya.

Jam menunjukkan pukul 04.00 ,kami di bangunkan oleh pihak asrama untuk makan sahur bersama ,mata ini rasanya masih ingin terpejam namun mau tidak mau aku harus bangun untuk makan sahur bersama-sama,perlahan ku buka mataku ,ku gerakkan kakiku melangkah ke kamar mandi untuk cuci muka dan sikat gigi .lalu aku mempercepat langkahku ke aula tempat kami makan bersama kebetulan menu kami hari ini adalah ayam goreng ,walaupun belum ada selera untuk makan namun dengan melihat ayam goreng yang telah tersaji membuat napsu makan jadi bertambah sedikit .

Selesai makan sahur kami melanjutkan kegiatan seperti biasanya,tidak ada yang menarik hari ini karena kegiatan tiap harinya

sama .namun ada teman-teman lainnya mengajakku jalan-jalan ke rejang lebong,tentu saja aku mau ,orang dari tadi aku sudah bosan berada dalam asrama sepanjang hari .setelah semuanya siap kami pergi berpasang-pasangan untuk pergi jalan-jalan ke lebong ,pegal sudah pasti sangat terasa di badanku karena hampir 2 jam duduk di atas motor .banyak sekali wisata yang kami kunjungi di sana salah satunya ada masjid yang paling bagus dan beberapa air terjun yang memanjakan mata siapapun yang menatapnya.indahnya cipntaan mu tuhan ucapku dalam hati sangking takjubnya aku dengan pemandangan yang ada di depan mataku saat itu .

Hari sudah sore kami memutuskan untuk kembali pulang ke asrama ,kami kemalaman di jalan di karenakan ada salah satu teman kami yang ban motornya bocor untuk sebelum berangkat ke sini kami telah pamit kepada pihak keamanan di asrama tersebut.dengan kesabaran kami mencari bengkel terdekat aagar bisa menambal ban motor tersebut ,hingga akhirnya kamipun menemukan bengkel dan menambal ban sekitar 15 menitan .lalu kami melanjutkan perjalanan pulang ke asrama lagi .kamipun sampai ke asrama dengan selamat dan aman,kami langsung bersih-bersih dan pergi ke masjid untuk melaksanakan sholat isya,taraweh berjama'ah di masjid .

Ohhh iya aku dan teman-teman ku juga mengadakan acara makan bersama di asrama, banyak sekali jenis makanan yang kami masak, dengan bergotong royong kami melakukan pekerjaan dengan

mudah , ada beberapa dari temanku belanja perlengkapan ke pasar, ada juga yang mulai mengiris bumbu-bumbu, kamipun memasaknya dengan bersama dan tidak lupa di bantu oleh para pengasuh di sana, ketika waktu sudah memasuki waktu magrib kami menghidangkan semua makanan ke masjid agar bisa di makan untuk buka bersama... Setelah bedug berbunyi menandakan waktu berbuka sudah tiba kamipun dengan lahap menyantap takjilan yang kami makan, dan dilanjutkan dengan sholat magrib, setelah itu kami makan bersama di aula, banyak sekali makanan yang kamu masak tapi semuanya habis tidak bersisa, sebagian dari kani tinggal di aula untuk membersihkan sisa makan bersama tadi, termasuk aku, aku membereskan tempat makan lalu menyuci piring bersama teman-teman yang lainnya.

Waktu berjalan terasa cepat sekali tak terasa sudah hampir sebulan kami berada di pesantren an nadloh ,di penghujung ini banyak sekali acara yang kami lakukan seperti berkunjung ke rumah mantan bupati bengkulu utara ,dan bergaul dan bersenda gurau dengan guru serta pembimbing yang ada disana .sampai pada akhirnya kami melakukan pentas seni ,banyak sekali talenta yang di tampilkan di acara tersebut ,acara ini sekaligus perpisahan kami dengan pihak pesantren ,sedih ,haru .campur aduk perasaan kami saat akan meninggalkan pesantren ini banyak sekali ilmu serta pengalaman yang kami ukir di sana ,namun benar kata pepatah setiap ada pertemuan

pasti ada perpisahan .mungkin ini akhir dari kisah ini namun akan banyak kisah yang akan terukir di kemudian hari .

Bersalam-salaman dan berjabat tangan seraya meminta maaf dengan pembimbing dan guru-guru serta teman-teman sukses membuat air mataku jatuh ,banyak sekali mobil yang sudah menunggu kami untuk pulang ke kampung halaman masing-masih ,sepanjang perjalanan rasanya masih sedih ketika mengingat momen-momen indah yang telah di ukir di sana ,pengen rasanya tetap berada di sana menjalin keseruan yang telah di ciptakan bersama namun aku sadar kisahku belum berhenti di sini , masih banyak mimpi serta harapan-harapan yang harus ku wujudkan di dunia luar sana ,namun aku berjanji ketika urusanku sudah selesai aku akan kembali mengunjungi pesantren ini .untuk bersilaturahmi dan sekedar mengenang kenang-kenangan yang telah usai .

KESAN BERMAKNA

Oleh :Aufamuh

Siang ini sang fajar begitu berani memamerkan kegagahannya. Ya tepat saat itu pukul 13.45 siang, aku bersama partnerku selama disini pergi kerumah warga untuk menghadiri pengajian rutin di desa ini. Oh ya saat ini aku sedang melaksanakan aktifitas di masyarakat, Tepatnya disalah satu desa di Kabupaten Argamakmur. Pengajian punusai, kami pun bergegas langsung pulang. Namun diperjalanan keluar ada yang memanggil kami. "kakaen, kata imut itu keluar dari mulut sang adik ini" "iya dek, nama mu siapa dek" ulasaku "keysa kak" jawab sang adik "asiapa jawab adek tadi" aku tak begitu jelas mendengarnya Indahnya kebersamaan disini membuat aku pun merasa betah tinggal bersama warga-warga di sini. Siang 50 pun berganti malam. Dan malam pun begitu tak sabar menyambut indahny pagi. Begitu pula dengan pagi, ia sudah tak sabar ingin menampakkan keindahannya. Tak sampai 2 jam dari perbincangan santai kami di sekre, ada tamu yang mampu menghidupkan suasana sekre kami, "Assalamualaikum", ulas sang anak. Suara yang tak begitu jelas kami dengar ucapannya. "Walaikumussalam, jawab kami dari dalam sekretariat Langsung saja dia masuk kedalam sekre dan main, salah seorang dari kami menimpali, Keysa dek sebelum main salamin dulu kakak-kakaknya. Ia pun mendengar ucapan dari temen ku itu. Setelah aktivas ini disekre, seketika itu aku baru sadar kalo satu minggu yang lalu aku telah

bertemu dengan anak ini. Aku pun memperkenalkan diriku, ntahlah spontan saja rasa ini ada pada diri ku, rasa ingin dikenal dan diketahui oleh anak ini. Setiap bertemu dengan kami semua, dia selalu memnggilku, "Aku tau nama kakak, Kak zikri " ucap keysa Kata-kata itu adalah kata yang paling laris ia ucapkan dan tak pernah alpa kata tersebut. Kejadiankejadian di sekre terus berlalu. Suatu ketika, ntah apa yang terjadi seluruh anak-anak kecil yang main di sekre berhamburan lari dan tertuju pada satu titik kumpul. Ntahlah apa yang merekalakukan. Tak kusadari semuanya sudah berteriak. Sontak aku pun langsung berlari, tanpa ku sadari alunan kaki ini langsung menuju ke keysa. Ternyata benar ia yang berkelahi bersama temannya. Semua anak memarahi dan menyalahinya, semuanya seolah tak ingin bermain dengannya. Aku pun heran. Aku pun langsung membawa anak ini menjauh dan erat kurangkulnya. Aku menyuruhnya meminta maaf kepada temannya. Nasehat ku pun tak ia dengar. Malah ia menangis sejadi-jadinya, hingga air matanya tak terbandung. Semua orang menyuruh ku untuk mengantarkan anak ini pulang, tapi ntahlah aku pun tak paham apa yang ada dipikiran orang-orang tersebut. Sampai sebegitunya membencinya. Indahhnya senja mencairkan semua suasana. Hari berganti hari seiring berjalan waktu, sehingga semua aktivitas yang kami lakukan terasa begitu cepat berlalu. Kegiatan di desa ini begitu banyak sehingga lumayan hampir mengurus semua tenaga. Program kerja yang wajib selalu kami realisasikan di sini ia lah mengajar anak-anak ngaji setiap hari dan liburnya hanya hari Jumat

saja. Setiap hari selasa kami semua juga tak pernah alpa datang ke pasar, ini merupakan kegitaan wajib yang kami lakukan setiap minggu. Ya, karena memang ini pasar terdekat yang ada. Dan juga antusias kami saat datang ke pasar begitu kuat, karena yaa di pasar kami pun mempunyai misi terselubung, sembari berbelanja kebutuhan dapur yakni makan sate. Huhhhfft... Aktivitas berjalan dengan begitu rapi tertatanya. Sehingga goresan yang lain enggan untuk memberikan kontribusinya, Suatu ketika, ya tepat dihari selasa tapi aku pun lupa itu tepatnya ditanggal berapa. Hari Selasa merupakan jadwal aku untuk mengajar adek-adek kami selama mengabdikan di sini. Patnerku di hari selasa ini adalah idham , ketika itu kami begitu bersemangat untuk mengajar anak-anak di sini. Kamipun datang lebih awal daripada waktu yang telah ditentukan. Setibanya di masjid, ternyata adek-adek di sana lebih bersemangat .Karena mereka datang lebih awal lagi daripada kami. Seketika kami langsung masuk ke dalam masjid, selang berapa lama pak imam datang, ya dia adalah guru yang mengajar disini. Yang selalu membantu kami selama berada di desa ini tepatnya bagian ngajar ngaji adekadek. Kami pun mulai mengajar adek-adek, satu persatu maju kedepan menghadap dengan membawa Al-quran ataupun Iqra. Tak berapa lama, keysa pun datang. Ia langsung berlari menghampiri ku, dengan pakaian yang sedikit kotor. "Adek dari mana?" Sontak ku pun langsung bertanya "Situ" jawabnya dengan polos Dengan keaktifannya, ia berlari kesana kemari sembari mengusili teman-temannya, diambalnya pecitemanya dilemparnya. Berlari-lari di dalam

masjid. Yaa semuanya menjadi ramai ketika keysa datang. Aku dan idham pun kewalahan menghadapi keysa saat berada di masjid. Sebagian anak kecil yang lain pun takut diganggunya. Akhirnya kami pun berbagi tugas kepada idham, tugas mulia nan indah spontan saja kami lakukan. Yaa ku yang mengajar ngaji dan idham yang memperhatikan setiap tingkah keysa yang kira-kira mengganggu teman-temannya lainnya. Saat ia mengganggu temannya, ia sering sekali memegang-megang pantatnya. idham pun langsung bertanya. Keysa kenapa ? Tanya idham . Ia pun langsung menjawab, kak di pantat ku ada bisul besar kak bisul, panas juga kak. Cobalah kakak pegang.(sembari ia menarik tangan idham). Dan Saripun tertawa terbahak bahak mendengarnya, dan aku pun terkikik mendengarnya dari kejauhan. Azan Ashar pun berkumandang merdu terdengar di telinga. Sembari kami menyelesaikan kewajiban kami. Usai mengajar kamipun langsung bergegas mengambil air wudhu, kembali lagi keysa dengan tingkahnya mengusili yang lain Akhirnya aku memutuskan untuk bergantian sholat untuk menjaga anak ini. Lengah pandanganku tak kusadari ia pun mengusili orang yang sholat. Huhhh akupun kewalahan. Sholat pun usai. Para jamaah masjid pun bergantian keluar. Didepan akupun masih duduk santai bersama keysa . Tiba-tiba datanglah seorang anak, dengan santai ia menendang pantanya keysa . Sontak keysa langsung menangis sekencangkencangnya. Batu disebelahpun jadi mainannya. Tak takut ia ambil batu untuk melempari Randi. Ya ia anak yang menendang keysa . Ketika itu

akupun bingung apa yang menyebabkan anak ini dengan begitu keras. Padahal hanya ditendang begitu saja. Sembari menangis ia memegang pantatnya. "Apa yang sakit dek?" ujarku "Pantatku yang ada bisul ditendangnya" jawabnya Aku pun ingin tertawa tapi aku tak tega. Tangisan nya pun tak terhenti. Aku takut batu ditangan nya pun akan sampai begitu indah ke kepala Randi. Seketika itu aku langsung memeluk erat anak itu, tak kusadari air mataupun mengalir melihat anak ini. Susah rasanya untuk aku membuat ia berhenti untuk menangis. Akhirnya ada seorang teman nya mengajaknya dengan lembut dia untuk pulang dengan imbalan kita akan main sepeda nantiya. Mungkin karena sudah lelah menangis terlalu lama, akhirnya diapun ikut untuk pulang, agar keributan dimasjid pun berakhir. Ketika suasana telah hening akupun menasehati randi, agar tidak boleh mengganggu keysa seperti itu. Akhirnya semuanya pun telah selesai. Langsung aku mengambil air wudhu bergegas melaksanakan sholat ashar ku. Setelah itu semuanya berjalan seperti biasanya. Dengan rutinitas yang sangat padat. Hari-hari berjalan begitu terasa cepat sehingga tak aku sadari waktu kami bersama disini lebih kurang 1 bulan lagi. Hingga semua anak yang lain pun ikut terlibat untuk memisahkannya. Setelah itu sesampainya di sekretariat aku pun bergegas istirahat karena sungguh itu adalah hari yang begitu cukup melelahkan bagiku pribadi. Kubaringkan tubuh ini diatas singgasana yang begitu nyaman bagi tubuh yang begitu rapuh ini. Lalu aku menceritakan semuanya kejadian hari ini yang kurasakan kepada

teman disekre. Perbincangan kami pun begitu panjang dan lebar mencertikan setiap kejadian yang kami rasakan. Sampai pada akhirnya salah seorang temanku menceritakan kepada ku bahwa keysa adalah anak yang sangat membutuhkan perhatian dari siapapun yang merasa dekat. Termasuk mungkin dari keluarganya. Sehingga untuk mengekspresikannya ia lakukan dengan cara mengusili temanya. Namun sejak itu aku sadar dan paham bahwa dia merupakan anak yang tidak nakal namun jika ia merasa terganggu maka respon dari dalam dirinya akan lebih kuat dan keras untuk membalasnya. Setelah perbincangan tersebut aku sangatlah paham dan mengerti bahwa adek yang selama ini sering dekat dengan kami, bersama ku adalah anak hiperaktifkata temanku istilahnya, dan dia juga termasuk anak yang pintar namun sedikit berbeda mengekspresikan caranya belajar. Yaa karena dalam belajar sebenarnya dia banyaklah mainnya. Ternyata tak kusadari selama ini kalau keysa adalah adek yang spesial yang kukenal disini, dia yang istimewa. Dan akupun bahagia mengenalnya.

CERITA SINGKAT NAMUN BERMAKNA

Oleh :Luvita Anggraini

Di suatu desa tempatku menuntut ilmu,disanalah aku akan belajar mengaji dan mengenal lingkungan baru.tanggal 20 Maret 2023 aku dan teman-teman ku pergi ke tempat baru dan pertama kali pergi tanpa di dampingi orang tua.sampailahdimana tempat ku selama kurang lebih satu bulan,aku bingung pada saat tiba di lokasi dimana tempat kutidur,mandi dan belajar nanti.semua orang sibuk dengan barang-barang mereka dan aku hanya diam sambil menunggu teman ku.dan tiba saat pembagian kamar aku harus tegas karena orang-orang ribut dengan keadaan sekitar,pada akhirnya aku mendapatkan tempat dan memiliki teman baru.senang rasanya bisa memiliki teman rasa keluarga,kami selalu bersama memulai kegiatan baru.

Di sana belajar banyak hal terutama tentang agama,kami di bimbing oleh ustadz dan ustadzah yang baik dan ramah,keseharian kami belajar ilmu agama.dan ketika sore kami mencari takjil di alun-alun kota,senangrasanya di desa orang tapi orangnya ramah dan baik.kami sering membeli sate dan es jeruk karena itulah makanan favorit kami disana dan rasanya lumayan enak di dibandingkan makanan yang lain.

Di bulan puasa kegiatan kami mulai padat, karena banyak kegiatan seperti tadarus, maulid diba' .banyak ngeluhnya sih tapi di jalanin aja. Kegiatan yang paling di tunggu yaitu malam Jum'at mendengarkan lantunan Hadroh yang banyak di gemari teman-teman. perbanyak sholawat lagu-lagu islami serta doa-doa, MasyaAllah. Dan suatu hari kami pergi ke tempat wisata pemandian disana kami sangat senang baru pertama kali keluar dari desa. air disana sangat jernih dan dingin sekali, rasanya tidak mau pulang lagi. tempatnya nyaman dan bersih.

Setelah pulang dari sungai badan ku mulai tidak enak, mungkin masuk angin, aku mintak tolong dengan teman ku untuk di antar ke UKS dan ya malam itu aku demam badan ku panas dan aku merasa kedinginan sehingga membuat teman-teman ku panik. rasanya sedih sekali ketika sakit jauh dari orang tua. dua hari aku sakit dan tidak puasa, makan pun tidak enak karena teman-teman ku puasa.

Ada satu teman kuyang dekat dengan ku, dia memiliki pacar cinlok ya tiap hari curhat dengan ku, tapi aku senang. karena selama satu Minggu di lokasi dia hanya murung tidak banyak bicara, dia bercerita bahwa dia baru putus cinta. banyak cerita yang dia ceritakan kepada ku, dan akhirnya kami bertukar cerita tentang pasangan ku juga dan masalahnya pun sama. jadi kalo bercerita dengan teman ku ini lumayan agak nyambung. dan aku senang saling curhat karena mengurangi rasa stress.

Pacar Baru teman ku ini orangnya sangat pendiam bisa di katakan menghargai pasangan juga.tiap hari mereka bertemu, kadang-kadang emosi juga melihat temanku di ajak jalan terus,jadinya aku sendirian tapi kalo mereka berdua sudah pulang pasti di bawain kalo enggak bakso bakar ya sate.

Satu Minggu sebelum pulang kami mengadakan buka bersama di kelompok kami,bersamaustadz dan ustadz kami di ajak makan ayam bakar di dekat alun-alun kota sekalian foto bersama untuk kenang-kenangan,malam itu kami lanjut nongkrong di alun-alun kota bersama teman-teman kelompok.

Ada juga kegiatan buka bersama di undang bupati setempat kami berenam sangat senang karena banyak makanan, sampai di sana kami langsung membatalkan puasa dan makan lauk favorit kami yaitu sate dan rendang.selesai acara kami belum langsung pulang karena mau nongkrong di alun-alun kota menikmati malam-malam terakhir di Dikota tersebut.

Dan sampai lah di hari terakhir kami di desa tersebut dua hari sebelum pulang kami Ada kegiatan terakhir yaitu memberikan kesan dan pesan yang terindah kami menyumbang suara emas kami dari kelompok untuk menyampaikan sholawat Ahmad ya Habibi,sehari kami latihan bersama ustadz dan ustadzah untuk menampilkan yang terbaik.

Malam pun tiba dimana puncak acara serta malam perpisahan pun telah tiba, banyak kegiatan di malam terakhir yaitu Hadroh dan penampilan kelompok kami dan sesi penyampaian kesan dan pesan dari ustadz dan ustadzah untuk kami. dan acara terakhir yaitu pemotretan dan salaman. banyak cerita selama 30 hari di sana bersama teman-teman ustadz dan ustadzah terima kasih atas ilmu dan pengetahuan yang luas yang telah kalian berikan.

CERITA SAAT MONDOK

Oleh : Hero Pratama Putra

Hari Pertama aku dipondok Pesantren An- Nadloh. Hari itu kami disambut oleh ketua komisi III DPRD Bengkulu utara, Fitrah Martin, Ketua MUI dan sejumlah ulama dan kiyai PCNU Bengkulu hari pertama aku disana sangat terkejut prihatin melihat keadaan pesantren di An- Nadloh pada hari itu semua apa yang aku bayangkan selama ini sangat bertolak belakan dengan kenyataan yang ada.

Itu terjadi karena kami semua dipercepat masa kkn nya padahal pesantren An- Nadloh belum sepenuhnya selesai dibangun seperti mimpi buruk semua terjadi seperti sangat mendadak, akibatnya terjadinya tidak adanya ketersediaan makanan dan minum belum ada peresmian WC belum bisa dipakai dan kami semua harus mencari alternative lain dan itu berlangsung selama 5 hari.

Hari Kelima aku di pesantren An- Nadloh, nampak kalau belum dibukanya kegiatan tidak ada tanda- tanda kehidupan hanya kata seperti jadi narapidana yang terlintas untuk menggambarkan rasa dibenaku saat itu karna kami hanya tidur di lantai yg beralaskan karpet dan harus mengatur jarak karna anggota kami hamper memenuhi ruangan.

Hari Keenam aku di psantren An- Nadloh, Pada hari itu adalah pembentukan kelompok, setelah klompok dibentuk barulah kami

melakukan aktifitas layaknya santri pada umumnya. Kegiatan yang difokuskan sama seperti santri yang menimba ilmu di pondok pesantren pada umumnya,

Dimana semua kami diberikan materi oleh pengasuh Abah Kyai Ahsoni berupa materi cara mengaji dan bertepatan kegiatan dilakukan dibulan Ramadan maka kami diwajibkan untuk berpuasa dan melakukan ibadah sunnah solat tarawih

Habis solat tarawih biasanya ada Acara solawatan dengan diiringi alunan music hadroh yang mana acara tersebut di perankan oleh santri yang mondok disana, dan pada malam sehabis solat berikutnya kami hanya tadarusan begitu pula malam berikutnya hal- hal yang sama seperti dilakukan oleh para santri yang umum. Saat solat subuh Kadang biasanya aku menjadi Mu' Azin untuk menggantikan petugas saat tidak ada.

Tamu dari Jakarta, waktu kami diajak solat subuh biasanya kami di bangunkan oleh ustad Abdul Rahman dan beliau memberikan pencerahan setiap habis solat subuh sedikit tumpahan air mata yang mengalir membasahi pipih ustad Abdoul Rahman pada saat hari pertama beliau ingin memberikan pencerahan. setelah solat shubuh pada waktu itu beliau sangat sedih kepada kami melihat keadaan kami dalam mengaji.

Sedikit pesan yang beliau sampaikan dari ustad Abdul Rahman. Saat selama aku mondok disana biasanya sehabis solat shubu Ustad Abdul Rahman bercerita kepada kami beliau menyampaikan bahwa Ghibah, ghibah diibaratkan memakan daging saudaranya sendiri yang telah mati. Hal ini ditegaskan dalam Al- Qur'an. Berdasarkan. Q. S. al-hujarat/49:12 orang yang beriman didorong untuk menjauhi prasangka buruk apalagi tidak disertai bukti. Sebagian prasangka yang tidak disertai bukti adalah perbuatan dosa.

Sombong atau takabbur adalah masalah yang sangat serius. Sebab kesombongan inilah yang menyebabkan setan terusir dari surga dan kemudian dikutuk oleh Allah selamanya. Hadirnya rasa sombong sangat halus sekali. Banyak orang telah merasa tawadhu (rendah hati) padahal dirinya di mata orang lain sedang menunjukkan sikap takabburnya. Tentang sikap takabbur ini Rasulullah SAW bersabda: Tidak akan masuk surga siapa yang di dalam hatinya ada kesombongan walau seberat debu. (HR Muslim). Allah benar-benar mengharamkan surga untuk dimasuki orang-orang takabbur. Takabbur hanya layak bagi Allah yang memang memiliki keagungan sempurna. Sedang seluruh makhluk hanya sekadar menerima kemurahan dari-Nya.

Ustad Abdul Rahman menyampaikan Penyakit takabbur memang benar-benar seperti bau busuk yang tidak dapat ditutup-tutupi dan disembunyikan. Orang yang mengidap penyakit ini demikian mudah dilihat oleh mata telanjang orang awam sekalipun dan dapat dirasakan

oleh hati siapapun. Perhatikan penampilan orang takabbur! Mulai dari ujung rambut, lirikan mata, tarikan nafas, senyum sinis, tutur kata, jumlah kata, nada suara, bahkan senandungnya pun benar-benar menunjukkan keangkuhan. Begitupun cara berjalan, duduk, menerima tamu, berpakaian, gerak-gerik tangan bahkan hingga ke jari-jari kaki. Semuanya menunjukkan gambaran orang yang benar-benar buruk perangainya.

Ada pertanyaan menarik. Pantaskah sebenarnya orang bersikap takabbur, jika seluruh kebaikan pada dirinya semata-mata hanya berkat kemurahan Allah padanya? Padahal jika Allah menghendaki, dia bisa terlahir sebagai kambing. Tentu saja saat itu tidak ada lagi yang bisa disombongkan. Atau kalau Allah mau, dia bisa terlahir dengan kemampuan otak yang minim. Bahkan jika Allah takdirkan dia lahir di tengah-tengah suku pedalaman di hutan belantara, maka pada saat ini mungkin dia tengah mengejar babi hutan untuk makan malam. Apa lagi yang bisa disombongkan?

Marilah kita berhati-hati dari bahaya kesombongan ini. Jika penyakit ini datang pada kita, kita akan sengsara. Langkah kehati-hatian ini bisa dimulai dengan mengenali ciri-ciri kesombongan. Rasulullah SAW bersabda: Sombong itu adalah menolak kebenaran dan merendahkan sesama manusia. (HR Muslim). Jika dalam hati kita ada satu dari dua hal ini, atau kedua-duanya ada, itu pertanda kita telah masuk dalam deretan orang-orang sombong.

Sebagian orang ada yang merasa dirinya paling mulia, baik, salih, dekat pada Allah, dikabul doanya, berkah urusannya, dan lainnya. Ketika ada kebaikan lalu kita laporkan padanya, dia berkata: Oh, siapa dulu dong yang mendoakannya? Dan ketika kita datang padanya dengan keluhan berupa musibah, dia berkata: Ah, itu sih tidak aneh, saya pernah mengalaminya lebih parah dari itu.

Ini adalah gambaran kesombongan. Orang merasa diri lebih dekat pada Allah, lalu memandang orang lain dengan pandangan yang merendahkan. Perilaku seperti ini jika diteruskan akan merugikan pelakunya. Hakikatnya, semua kebaikan dan keburukan terjadi karena izin Allah. Katakanlah (wahai Muhammad) bahwa semuanya (kebaikan dan keburukan itu) adalah dari sisi (atas takdir) Allah. (QS An Nisaa 4:78). Kita tidak berdaya membuat kebaikan dan keburukan jika Allah tidak menghen daki hal itu terjadi. Sekalipun berupa doa atau puasa, tidak bisa dijadikan alasan bahwa kita punya kuasa atas kebaikan dan keburukan. Begitulah beberapa isi pesan Ustad Abdul Rahman yang dapat saya ceritakan saat saya mondok.

Malam senin itu adalah malam penutupan kami mondok dari awal ramadhan lalu. Turut hadir dalam acara penutupan Ketua Komisi III DPRD Bengkulu Utara, Fitrah Martin, Ketua MUI dan sejumlah ulama. Dalam acara perpisahan itu Masduki dalam sambutannya menyampaikan sedikit nasehat "Kepada semua mahasiswa nanti diharapkan selepasnya bernajak dari pondok mengarpakan perubahan

dari biasa menjadi bisa, sepulang dari sini mahasiswa semuanya diharapkan mengalami perubahan baik ibadah maupun yang terpenting adalah ahlak yang selama ini kurang baik menjadi lebih baik karena perubahan menuju kebaikan akan mendatangkan rahmat Allah yang begitu besar tidak terlepas kepada kaum non muslim rahmat Allah akan memasuki celah-celah yang dia kehendaki, "Untuk itu, lanjutnya, lakukan dan laksanakan revolusi mental yang menjadikan diri lebih baik dan bermanfaat kepada sesama.

Kegiatan penutupan di meriahkan oleh pembacaan puisi dan alunan music hadroh yang dipimpin oleh Kiyai Nur Atiq yang membuat semangat semua yang hadir dalam mengiring alunan Sholawat.

KKN BERBASIS PONDOK PESANTREN (PESANTREN AN NAHDLO)

Oleh: Ranti Junisa

Sebelum menceritakan berbagai pengalaman yang saya dapatkan saat KKN di pondok pesantren, tepatnya di pondok pesantren An Nahdlo Bengkulu Utara saya ingin memperkenalkan diri terlebih dahulu. Saya Ranti Junisa, Semester 6, Prodi Tadris Ips.

Sebelum nya saya akan menjelaskan terlebih dahulu apa itu KKN berbasis Pesantren dan apa beda nya dengan KKN berbasis masjid setelah pengalaman yang saya rasakan. KKN berbasis pesantren adalah kuliah kerja nyata yang di laksanakan di pondok pesantren dengan tujuan mendapatkan ilmu dari pondok tempat KKN, sedangkan KKN berbasis masjid adalah pengabdian mahasiswa dengan proker masing-masing. Perbedaan KKN berbasis pesantren dengan masjid yaitu kalau KKN berbasis pondok kita yang belajar dan mendapatkan ilmunya sedangkan sebaliknya KKN berbasis masjid lebih ke memberi arahan atau menebar ilmu kepada masyarakat.

Selanjutnya KKN berbasis pondok pesantren dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2023 untuk KKN di pondok pesantren Ah Nahdlo kelompok 1 dan 2, kelompok 3 dan 4 berangkat 3 hari sesudah keberangkatan kelompok 1 dan 2 dan saat itu KKN kami diselenggarakan saat bulan suci Ramadhan, Saat itu kami dengan bersama-sama pergi ke pondok pesantren Ah Nahdlo dengan

mengendarai sepeda motor, dan untuk barang kami titip dengan mobil menggunakan truk dengan membayar uang sebesar 20rb.

Dengan semangatnya kami berharap pada pondok pesantren ini selepas pulang akan mendapatkan tujuan kami yaitu memperoleh ilmu dan nantinya dapat bermanfaat bagi diri kami sendiri dan bermanfaat juga bagi orang di sekitar kami setelah pulang dari pondok. Harapan terbesar saya juga sebenarnya semoga tidak mengecewakan orang tua dan Dosen yang memberikan kesempatan kepada saya pribadi terutama. Dan setelah sampai di lokasi tepatnya Desa Gunung Agung Bengkulu Utara kami di sambut dengan baik dan Ramah oleh pihak pondok, dipersilahkan untuk beristirahat di masjid sebelum mendapatkan kamar untuk istirahat.

Saat itu kebetulan juga saya di percaya oleh kawan kawan kelompok 1 menjadi ketua kelompok 1 dan saat itu saya dengan Yoga tri Mandala ketua dari kelompok 2 menghadap ke kantor pesantren An Nahdlo untuk konfirmasi berapa jumlah seluruh mahasiswa serta mengabsen kawan-kawan yang lain dan nantinya kita di suruh untuk melapor ke pihak pesantren. Oh iya untuk kantor pesantren sendiri mereka menyebutnya BLK. Selanjutnya setelah selesai melaporkan seluruh jumlah mahasiswa saya dan ketua kelompok 2 di suruh membawa kawan-kawan semua untuk istirahat atau kawan-kawan mendapatkan kamar untuk istirahat, untuk bagian laki-laki nantinya di bantu oleh yoga dan untuk perempuan nanti yang akan membantu

saya sendiri. iAgak kualahan rasanya menghadapi kawan-kawan yang bisa di bilang begitu banyak. Karena saat itu saya merasa kualahan karena adanya perebutan kamar dari kawan-kawan maka saya langsung melapor ke pihak BLK dari pondok untuk memberikan solusi agar kawan-kawan tidak berebut dan akhirnya dari pihak BLK dibuat kan nama yang nantinya di tempelkan di setiap pintu dan nama yang ada boleh mendapatkan kamar yang ada namanya. Habis pembagian kamar saya yang belum mendapatkan kamar dan pihak pondok memperbolehkan saya untuk ke rumah Buk De yang dekat dengan BLK tetapi menurut saya kurang adil rasanya jika saya tinggal di 1 rumah sedangkan kawan-kawan yang lain tinggal di asrama, akhirnya saya saat itu memutuskan untuk tinggal di asrama juga dan di perbolehkan mau gabung dengan kamar yang mana saat itu saya memilih kamar nomor 7. Dalam kamar nomor 7 ada 8 orang keseluruhan dengan saya, kawan-kawan ku di kamar nomor 7 ada Ega, Eza, Lola, Novia, Ajeng, Citra, Latifa dan saya sendiri senang rasanya mendapatkan keluarga baru bisa kenal dengan mereka.

Keesokan harinya ada juga pembagian kelompok mengaji, kelompok mengaji dibagi menjadi 11 kelompok yaitu Kelompok 1-5 untuk yang masih iqro dan kelompok 6-10 untuk yang sudah Al-Qur'an sedangkan kelompok 11 untuk perempuan yang lagi uzur yang akan mendapatkan bimbingan nantinya. Kelompok ini sebelumnya telah di tes sebelum menentukan mendapatkan iqra atau Alquran Dan

kebetulan saya mendapatkan kelompok 7 yaitu Alquran. Di kelompok 7 saya juga mendapatkan teman-teman baru, di kelompok 7 ada 15 Orang yaitu Dita, Nisa, luvita via, Aufa, Wiji, renal, reynal, Hero, fadlal, Egi, Fikri, Fadil, Ardian dan saya sendiri. Dan kita kelompok 7 belajar ngajinya pagi dan sore untuk pagi dengan ustadz Musawir dari jam 08.00 – 12.00 dan untuk sore dengan ustadz Lia dari jam 15.00 – 17.00. setiap hari kita melakukan kegiatan mengaji kecuali hari Jumat kita libur untuk kebersihan bersama.

Di kelompok 7 inilah nantinya kami akan banyak belajar cara membaca Alquran yang baik dan benar dengan bimbingan ustadz dan ustadzah yang luar biasa sabar mengajarkan kami yang masih banyak kurangnya dalam membaca Alquran.

Saat menjelang sore kami semua akan melakukan sholat baik sholat wajib maupun sholat Sunnah saat bulan puasa kita dengan kawan kamar akan bersama-sama sholat menuju masjid dan ternyata di pondok juga nantinya akan mengabsen setiap sholat kami, mulai siapa yang uzur belum bisa sholat, yang sakit, dan yang siapa saja yang sholat. Tujuan dari pesantren sendiri melakukan hal itu agar menjadi terbiasa dengan kebiasaan yang baik setelah pulang dari pondok.

Di pesantren juga setiap malam Jumat ada acara rutin nya yaitu sholat dengan diiringi musik Hadroh. Hadroh sendiri adalah kesenian rebana yang mengakar pada kebudayaan islam yang sering disebut sebagai kegiatan syiar lewat syair. Nanti dari pihak mahasiswa

yang ingin tampil membawakan lagu sholawat juga akan di persilahkan.

Selain acara Hadroh di pesantren kita juga di ajarkan cara untuk sabar dan bersyukur seperti kita harus mengantri mandi pagi dan mandi sore, dan makan kita juga sudah di persiapkan oleh pondok dari takjil sampai makan malam seadanya tapi harus bersyukur

Kegiatan kami pun terus berjalan, mulai dengan bukber bersama setiap harinya dengan anak kamar dan kawan-kawan yang lain juga begitu, bukber pertama di adakan di masjid kami yaitu di masjid pesantrenah Nahdlo, di waktu yang mepet kami pun menyiapkan makanan dan minuman untuk berbuka bersama, dengan mengantri, gorengan dan takjil setiap harinya . Alhamdulillah kelompok di kamar kami selalu kompak, dan saling bantu membantu dalam hal apa pun, walaupun makanan kami seadanya namun kami tidak pernah membeli makan jadi, karena kami terlalu pede satu sama lain. Magrib pun sudah dekat, setelah berbuka pun kami siap-siap untuk sholat magrib dan setelah itu dokumentasi berforo berassama-sama. Dan alhamdulillahnya kegiatan buka bersama yang kami adakan berjalan dengan baik.

Setiap harinya berganti dengan kegiatan yang sama terus kami lakukan. Ohiya diasrama juga ada jadwal piket nya untuk jadwal piket kita di asrama khususnya asrama perempuan karena ada kamar masing masing telah di bagi, nantinya perkamar akan ada jadwal

membersihkan asrama dan kamar kami mendapat jadwal membersihkan asrama di hari Senin. Setiap hari Senin anak kamar kami akan membersihkan asrama dari menyapu, mengumpulkan sampah dan mengepel asrama hingga bersih dan nyaman untuk kami tempati.

Tak terasa waktu terus berjalan sampai akhirnya di penghujung bulan suci Ramadhan pada malam ke 23 kita semua di undang oleh mantan bupati Bengkulu Utara untuk bukber bersama di rumah tak terkecuali semua kelompok KKN ponpes 1-4 semuanya ternyata hadir di sana. Sebelum menjelang berbuka dan sholat magrib beserta tarawih kami melakukan foto-foto bersama disana dengan para ustadz dan anak anak kelompok setelah itu sehabis sholat tarawih kita semua kembali ke asrama dengan di antar pake mobil bergantian.

Keesokan harinya sebelum menjelang siang kita juga melakukan sholat subuh berjamaah di masjid pondok ahnadlo seperti kebiasaan hari biasanya kita melakukan kuliah subuh setelah selesai sholat subuh berjamaah dan sehabis sholat subuh sekitar pukul 6.30 kita pulang ke asrama masing-masing dan bersiap untuk anti mandi seperti kebiasaan setiap paginya selesai antri mandi jam 08.00-12.00 kita akan belajar mengaji terkhusus untuk kelompok 7 kami belajarnya di rumah Abah Soni. Abah Soni sendiri merupakan salah satu tetua di pondok ahnadlo dan kami belajar dengan anaknya tertuanya yaitu ustadz Musawir.

Pada hari ke 24 bulan puasa ramadhan kita juga di undang oleh bapak bupati di Bengkulu Utara untuk berbuka bersama di alun-alun Bengkulu Utara, pada hari itu buka bersama kita juga berjalan dengan lancar, tetap seperti biasanya buka bersama habis itu sholat berjamaah acara pertunjukan seperti Hadroh sehabis itu kita pulang tapi kali ini kita pulang nya pake motor soalnya kita Bawak motor.

Di pondok saya juga sempat sakit 3 hari dan saya izin kala itu untuk beristirahat, setelah sembuh nya saya menyetor 5 ayat pendek karena kalo kita ada izin maka diharuskan kita menyetor ayan pendek dan pengalaman selama saya sakit disana kita juga disediakan obat agar cepat sembuhnya.

Keesokan harinya Mengingat kelompok lain sudah melakukan buka bersama dan mengingat kami di pondok tinggal beberapa hari ustadzah Lia berinisiatif untuk mengajak kelompok 7 melakukan buka bersama sebagai kenangan dan bisa sebagai kesan nantinya. Buka bersama kami waktu itu berjalan dengan lancar. Selesai buka bersama kami melakukan sholat bergantian di musholla yang ada di resto, setelah semuanya selesai kami semua pergi ke alun-alun di bawah awasan ustadz Lia dan kami semua pergi ke alun-alun kota Bengkulu Utara untuk foto-foto disana yang nantinya bisa sebagai kenangan. Selesai foto akhirnya kami pun pulang ke asrama masing-masing.

Lebaran semakin dekat sekitar hari ke 27 puasa utusan dari kampus tiba untuk melakukan penarikan KKN mahasiswa berbasis

pondok dan anak kelompok 3 dan 4 juga di undang untuk ke ahnadlo dan resmi mahasiswa KKN berbasis pondok telah melakukan penarikan hari itu. Dan setelah melakukan penarikan mahasiswa KKN sebelum kami pulang kami dari kelompok 7 yang telah belajar dengan ustadz Musawir dan ustadzah Lia berinisiatif memberikan cinderamata sebagai kenangan dan ucapan terimakasih kepada mereka sudah menjadi guru kami kurang lebih selama satu bulan.

Hari semakin gelap malam pun tiba pihak pondok sebelumnya telah berdiskusi dengan mahasiswa akan melakukan pertunjukan Hadroh terakhir kalinya di pondok. Sebelumnya ustadz Musawir juga mengusulkan kami dari kelompok 7 akan melakukan beberapa pertunjukan. Yaitu Wiji akan melakukan tilawah, dan kami berlima dari kelompok 7 akan tampil menyanyikan lagu sholat di depan. Kami berlima yaitu Nisa, Luvita, Dita, Via dan saya sendiri. Dan sebelumnya kami telah melakukan latihan setelah belajar mengaji. Akhirnya pertunjukan tiba dan kami pun tampil dengan percaya diri. Dan semuanya berjalan dengan lancar.

Selesai melakukan pertunjukan dan salam perpisahan dari foto bersama, memberikan cinderamata, semuanya kembali ke asrama masing-masing untuk beristirahat dan besok pagi-pagi akan melakukan kebersihan sebelum pulang.

Subuh terakhir di pondok, selesai subuh sekitar jam 7 an kita kebersihan bersama sebelum pulang ke rumah masing-masing. Selesai kebersihan sekitar jam 8.30 an selanjutnya kita antri mandi selesai

sekitar jam 10 an sudah berpamitan dengan para ustadz di ahnadlo banyak mahasiswa yang sudah di jemput keluarganya. Teruntuk saya kebetulan keluarga saya jauh di kampung saya jadi saya pulang sendiri ke Bengkulu. Untuk barang kita titip ke mobil truk lagi dengan membayar 20rb. Dan akhirnya inilah penghujung KKN berbasis pondok pesantren di ahnadlo versi saya.

Sedikit keluh kesah yang saya dapatkan beserta ilmu yang saya peroleh yang di dapat dari pondok selama saya KKN yaitu sholat 5 waktu yang di utamakan, kebersihan harus di jaga, belajar bersyukur dengan makanan seadanya, menjaga etika dengan baik, dan sabar seperti mengantri saat mandi. Dan yang paling saya ingat pesan dari ustadz Musawir jangan malu untuk belajar, karena ilmu itu ibarat kita mencari hewan buruan jika di biarkan akan lepas, dengan apa agar tidak lepas beliau mengatakan dengan di ikat, begitu pun dengan ilmu harus di ulang-ulang jangan di biarkan maka akan lupa.

REMBULAN

Oleh: Nisa

Cerita tersebut berawal dari kisah diriku dan teman-teman Pengabdian Masyarakat di Pondok Pesantren untuk belajar mengetahui arti kehidupan di lingkungan pondok dan masyarakat sekitar, serta mencari arti kehidupan dan pembelajaran hidup melalui bangku dunia perkuliahan, sampai pada masanya kami harus mengabdikan diri kepada masyarakat disekitaran pondok pesantren yang putih dan suci melalui kehidupan dalam bentuk memakmurkan rumah yang suci. Waktu mulai berjalan ditemani sang dosen yang mewakili kami dalam penyerahan mahasiswa ke Pondok Pesantren tempat kami mengabdikan diri, kulihat raut kasih sayang dari seseorang yang menerima kami dengan baik dikala waktu penyerahan berlangsung.

Setelah penyerahan itu berakhir dan kami di terima untuk mengabdikan diri di pondok pesanteren tersebut, kami di antarkan ke tempat dimana kami akan melaksanakan pengabdian diri selama 30 hari yang akan mendatang. Disana aku melihat dunia baru dan pembelajaran baru serta saudara-saudara baru walaupun tak sedarah yang ku lihat mereka tak lain dan tak bukan adalah seperti saudara sendiri. Waktu berlalu dan sampailah pada masa waktu yang suci itu datang menghampiri hari yang telah kami tunggu ialah Ramadhan ia lebih suci dari seribu bulan.

Malam pertama Ramadhan kulakukan seperti biasanya tanpa ada yang memaksa kehendak dan pikiranku aku berjalan menuju tempat yang suci Masjid An-Nahdloh Desa Gunung Agung. Di sana kami melaksanakan sholat taraweh bersama serta menyaksikan penampilan Hadroh dari Ummaha ul mu'minin, bersama-sama kami mengikuti acara Hadroh yang sangat menyenangkan dan menyejukan hati dan fikiran.

Selesai melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim yang penuh dosa tak kutinggalkan tempat nan suci itu begitu saja. Teringat akan kebiasaan ku dahulu dimana aku selalu melantunkan kalamullah setelah habis tarawih. Ku ulang Kembali masa itu dengan waktu yang tak sama dengan rasa kebodohan ku yang terlena akan dunia hingga aku lupa akan tujuan dari hidup manusia. Kulantunkan lafaz kalam dari tuhan yang maha kuasa ini bukan karena ini program ku, bukan karena ingin dinilai baik di mata manusia, bukan ingin dinilai baik dengan harapan Nilai kuliah ku menjadi A tapi ini ialah wujud cintaku kepada-NYA. Jika aku melafazkan hanya karena ingin di pandang oleh mata manusia maka bisukan lah aku agar aku tak bisa bicara, jika aku melafazkan ingin di lihat dan di puji oleh manusia maka butakan lah aku agar aku tak bisa melihat mereka, tetapi jika aku lafazkan karena cinta ku kepada-MU yang maha kuasa maka jangan dirimu tutup telingamu dari lafazku yang bersuara.

Dalam sajak yang singkat, aku mewakili apa yang perna aku rasakan tentang apa itu rindu dan cinta, cinta tak selamanya tentang Wanita cinta tak selamanya tentang pasangan di dunia cinta juga bisa berarti kepada manusia yang layaknya malaikat yang di hadirkan dalam wujud manusia.

Waktu berjalan menempuh subuh kulihat sosok manusia yang telah lama hilang di dalam duniaku yang hadir kembali dengan paras yang hampir serupa, bola matanya yang menjadikan kenangan hidup kembali di tiup dinginnya angin subuh sebelum di ambil kembali oleh sang surya. Semenjak detik itu aku seakan di bangunkan kembali pada masa lalu, jiwaku tertinggal dimasa itu dan ragaku yang berjalan dimasa sekarang Pagi datang menyambut aku mulai beraktifitas seperti biasa , mandi, nyuci baju dan lainnya dalam keseharianku yang monoton.

Aku memulai kembali hari-hari dimasa lalu dengan sembari menjalani hariku di masa sekarang aku hidup dalam dua masa, dengan berteman raga yang tak sama ku harap akan aku lalui 840 jam kedepannya.

Hidup di lingkungan baru, dengan masyarakat yang baru aku kenal dan baru aku lihat aku canggung dalam memulai hal-hal baru, mestinya aku bisa dalam hal itu karena pada awal pertemuan ku lihat masyarakat yang sangat welcome terhadap kedatangan kami, tentu kamipun harus menghargai rasa itu sebagai tamu dan mahasiswa yang Pengabdian Masyarakat aku kami harus bisa memberikan makna yang terbaik untuk kesan yang baik kami memulai berbagai hal untuk menjadikan baik di mata masyarakat pula, bukan hanya seekedar itu untuk di nilai baik pula di mata tuhan-YME.

Yang paling mengesankan dalam perjalanan hidup selama Pengabdian Masyarakat ialah aku diberikan kawan-kawan baru selama kkn itu aku melihat keluarga baru, apalagi masyarakat yang sangat menghargai kami yang sangat menjaga kami selama Pengabdian Masyarakat, dengan abang-abanag karang taruna yang sangat menerima kami sebagai mahasiswa yang Pengabdian Masyarakat , kami merasa sangat di lindungi oleh mereka.

One moment dalam masa kkn datanglah masa kami keliling desa untuk silaturahmi memperkenalkan diri terutama kami sendiri belum pernah keliling memperkenalkan diri bersama masyarakat, id name ku gantungkan ke leher dengan almamater kesayangan ku pakai di badan ku sikapi lengan baju mulai melangkah menuju rumah warga.

Yang aku tak pernah lupa bahwa ada saja selalu anak anak desa yang selalu mau ikut menemani masa masa kami kkn, ebit, fatir, dan arya selalu memberikan warna pada Pengabdian Masyarakat , secretariat selalu rame dengan tawa cerita mereka selama Pengabdian

Masyarakat, kami keliling desa dan mereka ikut menemani sekaligus memberitahu setiap rumah sebelum kami mengucapkan salam.

Mereka sangat antusias membantu kami selama Pengabdian Masyarakat mulai dari membantu membelikan baha-bahan masak sampai bantu angkat gallon sekaligus menjadikan secretariat menjadi aman dengan ketawa mereka. Jumat aku menuju atm bri untuk mengambil uang dan arya dan fatir mau ikut denganku selesai mengambil uang di atm mereka mengajakku untuk bermain ke pantai ancol maras dan aku menyetujui itu karena mereka sudah lama ingin kesana bersamaku.

Ku starter motor naik kawan ebit dan fatir kamipun menuju pantai, dalam suasana puasa mereka bermain ombak pantai dan aku selalu mengawasi mereka takut mereka terbawa arus ombak selagi yang tua waktu itu hanya aku yang bertanggung jawab atas mereka sekaligus menjadi kakak mereka pada waktu itu.

Setelah selesai puas benmain ombak pantai, mereka mersa cukup puas benmain akhirnya kami pun pulang ke rumah dan aku pulang ke secretariat, mereka ini sangat senang bermain mesin capit boneka dan mereka ini sangat jago dalam bermain selalu saja mereka membawa boneka ke secretariat akupun sering diberikan boneka oleh mereka ku simpan 3 boneka sampai saat ini sebagai kenangan dari mereka, mereka memberikan juga mengatakan bahwa ini untuk kakak sebagai kenangan nanti apabila kita sulit atau tidak lagi bertemu.

Sampai pada satu masa aku mengingat kembali sosok manusia yang membuat masa laluku berwarna kembali tanpa aku sadari masa itu, masa dimana karang taruna bermain silaturahmi di secretariat ia datang pada malam itu ia memancarkan warna yang menghidupkan kembali akar cemara yang telah lama mati, ia datang membawa sejuta kenangan yang telah lama terkubur bersama waktu.

Sayang seribu kali sayang ia hadir tanpa mengenalku karena raganya bukanlah raga yang ada pada masa lalu ku, dan hanya diriku yang mengenal ia dalam paras yang hampir serupa walaupun dalam raga yang tak sama bagiku ia tetap hadir kembali pada saat pertama kali aku menatapnya.

Kuharap ia bisa kusandingkan kembali dengan jiwaku dalam ikatan cinta yang maha suci pemberian tuhan yang maha esa namun sayang harapan itu pupus lantaran ia yang tidak mengenal jiwaku yang terikat pada jiwanya, laksana waktu berjalan aku menghukum diri sendiri akan dirinya yang dapat aku harapkan menjadi insan yang dapat menggengam jiwaku, tulusnya kasih ini tak terbalaskan kasih ku bertepuk sebelah tangan.

Aku berjuang pada harapan mengharapakan terangnya cahaya rembulan, namun apa daya rembulan sembunyi di balik awan, mengubah suasana kalabu kembali kelam di tengah gemerlap malam tanpa rembulan yang tak pernah lagi bisa ku genggam.

SEPENGGAL KISAH PENUH MAKNA

Oleh : Eggi

Persiapan demi persiapan telah dilakukan seperti melengkapi syarat-syarat administrasi hingga mempersiapkan untuk kebutuhan pribadi mulai dari pakaian, alat kebutuhan makan dan mandi yang di packing dengan sedemikian rupa, persiapan yang tak kalah penting yaitu mempersiapkan mental jiwa dan raga hingga tak lupa meminta izin doa dan restu kepada orang tua. Hingga hari keberangkatanpun tiba, hari itu pukul 07.30 wib saya beserta rombongan berkumpul ditempat yang telah disepakati. Rencananya pagi ini saya dan kawan-kawan akan pergi ketempat pengabdian serta menuntut ilmu lebih kurang selama 30 hari yang berlangsung pada bulan suci Ramadhan.

Tidak terasa, waktu menunjukan pukul 08.30 wib semua anggota juga sudah ada dilokasi dan barang-barang sudah dinaikan ke mobil, kami langsung berangkat ke kota tujuan. Kami berangkat secara berkelompok ke lokasi, ada yang berangkat dengan mobil travel serta ada juga menggunakan sepeda motor, saya berangkat dengan sepeda motor kesayangan yang sudah menemani sekitar lebih kurang tiga tahun disini saya bermotor tindak sendiri tapi ada kawan yang menumpang untuk berangkat kelokasi, tujuan kami yaitu salah satu kabupaten yang berada di kawasan pesisir pantai barat Sumatra. Jarak tempuh ke lokasi berkisar lebih kurang dua (2) jam perjalanan dengan

kendaraan bermotor, mula-mula rute yang kami lalui melewati jejeran pantai terpanjang di pulau sumatra kemudian melewati jalan lintas salah satu kabupaten yang ada di pesisir barat pulau sumatra.

Satu jam sudah perjalanan yang kami tempuh dan kini kami memasuki perbatasan lokasi yang kami tuju, memasuki daerah ini jalanan tidak sebagus jalan yang kami lewati tadi kontur jalan yang cukup rusak serta lebarnya tidak seluas yang kami lewati sebelumnya belum lagi jalanan yang berliku ditambah dengan kontur naik turun bukit membuat perjalanan sedikit lebih lambat karena kami harus ekstra hati-hati, akan tetapi hal tersebut tidak membuat semangat kami berkurang untungnya udara-nya juga lebih sejuk karena pada jalur ini masih dikelilingi oleh hutan-hutan yang masih asri dan terjaga.

Akhirnya setelah sedikit bersusah payah kami pun tiba di lokasi tujuan, setelah sampai kami beristirahat sejenak sembari melepas penat karena udara juga terasa panas, saat kami tiba kulihat jam di handphone menunjukkan pukul sebelas lewat sepuluh, karena perut yang mulai terasa lapar saya dan kawan-kawan yaitu Yoga, Revita, dan Rolan memutuskan untuk mencari makan terlebih dahulu. Kami pergi ke arah alun-alun kota, karena saat kami melewati alun-alun kota tadi kami sudah melihat bahwa di daerah tersebut banyak berjejer rumah makan. Disini kami memesan menu yang sama yaitu ayam bakar untuk rasa tidak usah diragukan lagi ya sudah pasti enak, apalagi dikala

perut kami memang yang sudah sangat-lapar, disela menyantap makanan kami juga sedikit bercerita tentang perjalanan yang sudah kami tempuh tadi. Sehabis menyantap makanan kami kembali untuk memastikan apakah barang kami sudah sampai atau belum, dan benar saja saat kami tiba di lokasi barang-barang kami sudah bertumpuk dengan barang anggota lain.

Selanjutnya kami di bagi menjadi kelompok kamar oleh pihak pondok, ya tempat kami kali ini yaitu di salah satu ponpes di kota ini, sehabis mendapatkan kelompok kamar akupun menagangkut barang-barang, disini saya kembali mendapatkan kawan baru lagi sembari mengobrol kami juga mengatur posisi barang bawaan kami masing-masing. Sehabis itu kami dikumpulkan pada masjid pondok sekaligus penyerahan kami dan juga arahan bagaimana kegiatan kami selama lebih kurang satu bulan berada disini.

Selepas waktu ashar saya memutuskan untuk mandi karena rasanya tidak tahan klo belum mandi setelah perjalanan yang cukup melelahkan. Karena antrean mandi di kamar mandi pondok yang cukup ramai saya dan beberapa yang lain memutuskan untuk mandi disungai supaya lebih segar dan lebih puas rasanya klo mandi disungai, saat kami tiba di sungai, banyak yang sudah selesai mandi di sungai tersebut, untuk kondisi airnya tergolong bersih dengan air yang jernih dan aliran air yang besar cukuplah untuk kami mandi sekaligus mencuci pakaian yang dipakai tadi.

Selesai sholat maghrib kami makan malam bersama dengan lauk sederhana namun kebersamaannya yang penuh makna, setelah itu kami kembali ke kamar untuk persiapan sholat isya berjamaah di masjid pondok kemudian dilanjutkan dengan kegiatan masing-masing seperti hanya sekedar mengobrol hingga pukul 22.00 saya akhirnya memutuskan untuk kembali ke kamar karena mata juga sudah mengantuk ditambah lagi badan yang sudah capek setelah perjalanan dan kegiatan hari ini. Hari-hari telah kami lalui tak terasa sudah dua hari kami berada disini. Sore itu akan diadakan pretest mengaji untuk mengatur kelas mengaji mana yang akan ditempatkan, kegiatan mengaji sore dan pagi akan dilaksanakan selama bulan suci ramadhan yaitu mulai esok harinya, disini saya kebagian di kelompok 6 kebetulan juga sekelompok dengan kelompok kamar yang sudah dibagi 2 hari yang lalu yaitu : Renal, Wiji, dan Adrian.

Hari ini diadakan sholat taraweh sebagai pertanda bahwa esok sudah mulai ibadah puasa, disini saya agak terkejut yang biasanya taraweh cuman 11 rakaat namun berbeda kali ini yaitu 23 rakaat, setelah taraweh saya memutuskan tidur lebih awal. Dini hari jam menunjukkan pukul 03: 00 wib kami bangun untuk makan sahur bersama-sama untuk lauk dan makanan sudah disiapkan oleh pihak pondok, kami menikmati makanan yang telah disiapkan. Selepas sholat subuh kami diberikan kultum singkat namun bagi saya ilmu yang sangat bermanfaat, selanjutnya saya mandi supaya tidak mengantri

mandi lagi karena pagi ini kegiatan kami sudah dimulai, untuk hari ini kami belajar mengaji di rumah pengasuh pondok dengan abah dikarenakan ustad Musawir yang seharusnya mengajar kami sedang berhalangan hadir, sorenya dilanjutkan dengan kegiatan mengaji lagi namun di tempat yang berbeda dan guru yang berbeda, untuk tempat mengaji sore yaitu di masjid luar pondok dan gurunya yaitu ustazah Lia, selesai mengaji sekitar pukul 17.00 wib saya pergi ke alun-alun beserta kawan-kawan yang lain untuk mencari takjil menu berbuka puasa nanti. Disini saya memutuskan membeli es buah karena dirasa sangat pas rasanya setelah tenggorokan yang kering seharian berpuasa berbuka dengan es buah.

Pada malam jum'at di isi dengan kegiatan hadroh oleh pihak ponpes sebagai pelaksana kami juga ikut berpartisipasi kegiatan ini berupa sholawat kepada baginda nabi besar Muhammad SAW, menurut ku pengalaman ini yang sangat berkesan, bagaimana kehidupan para santri di pondok pesantren. Selepas acara itu kami kembali ke kamar dini harinya kami sahur kemudian dilanjutkan sholat shubuh namun tidak ada kultum karena hari ini libur serta tidak ada kegiatan seperti mengaji di pagi dan sore pada hari ini. Kira-kira seperti inilah kegiatan kami selama satu bulan kedepan sebenarnya boleh dikatakan flat dan monoton yaitu sholat, mengaji, akan tetapi ada hal yang kusadari memang sudah semestinya begini sebagai seorang hamba kepada sang penciptanya selain kewajiban tetapi juga menjalin

kedekatan seorang hamba kepada sang penciptanya, bukan terlalu mengejar hawa nafsu dan dunia.

Karena hari ini libur kami mengadakan kegiatan bakti sosial di sekitar lingkungan pondok seperti bersih-bersih masjid dan pekarangan rumah warga, selokan dan saluran air. Kemudian jam 12 : 00 kami berangkat ke masjid untuk sholat jum'at berjamaah selesai sholat kami balik ke asrama untuk istirahat atau hanya sekedar berbaring dan mengobrol dengan kawan-kawan yang lain. Tidak terasa 2 minggu kami lalui di tempat ini hari itu sabtu pagi saya izin untuk balik ke kota provinsi untuk mengurus laporan magang disini saya tidak sendiri kami berempat berangkat jam 7 pagi untuk menghindari terik panas karena sedang berpuasa, pukul 09.00 kami tiba di kota Bengkulu saya menginap di kostan sepupu sekalian mengurus berkas laporan magang yang belum lengkap. Hari senin saya mengantarkan berkas laporan tersebut kemudian sorenya kembali lagi ke pondok sekitar 14.00 berangkat dan pukul 16.30 tiba di lokasi, kemudian mengikuti kegiatan rutin seperti biasanya

Tanggal 11 April kami diundang untuk berbuka puasa ke rumah salah satu wakil bupati di daerah tersebut, disitu kami berbuka bersama dengan menu yang sudah disiapkan dengan menu yang bermacam-macam seperti es buah, buah kurma dan bermacam-macam buah lainnya serta kue-kue jajanan khas takjil di bulan puasa, kemudian dilanjutkan dengan sholat maghrib dan isya dan taraweh setelah itu

kegiatan hadroh yang di hadiri oleh pemuka agama dan habib di daerah tersebut, setelah selesai acara kami kembali ke pondok. Di pondok sebetulnya karena mata yang belum mengantuk kami masih mengobrol dan berbincang-bincang kemudian pukul 23.00 saya memutuskan untuk tidur. Tanggal 14 april kelompok 6 dan 7 mengadakan buka bersama di salah satu resto yang cukup terkenal di daerah itu, acara itu memang sudah direncanakan sejak 3 hari yang lalu sebagai ajang silaturahmi dan mempererat kebersamaan,

Sehabis berbuka bersama dan sholat maghrib kami ke alun-alun untuk berswafoto sebagai kenang-kenangan di kemudian hari. Sehabis isya baru kami kembali ke pondok disitu saya belum langsung ke kamar akan tetapi mampir dulu ke warung depan dan mengobrol dengan kawan-kawan yang lain, tak terasa waktu berlalu begitu cepat tepat tanggal 16 April diadakan tes kembali untuk menguji kemampuan membaca alquran kami oleh ustad dan ustadzah yang telah mengajar kami selama lebih kurang satu bulan ini.

Malam itu tepatnya tanggal 18 April merupakan malam terakhir kami berada di tempat itu, pada malam itu pula diadakan acara perpisahan dan penyerahan kami, pada malam itu perasaan di hati ini campur aduk ada senang, sedih, haru, semua bercampur jadi satu, senang bisa menyelesaikan tugas ini senang bisa kembali berkumpul dengan keluarga dirumah tapi haru dan sedih juga ada karena harus

berpisah dengan sosok-sosok hebat yang telah membimbing dan membina kami.

Sehabis acara yang penuh haru dan banyak mengandung bawang kami kembali ke kamar dan asrama masing-masing kemudian tidur beristirahat untuk besok pulang. Sehabis sahur dan sholat subuh kami berkemas barang-barang karena hari ini kami sudah di perbolehkan pulang. Kali ini saya motoran sendirian dan tidak ada goncengan jadi bisa lebih santai beserta beberapa kawan yang lain pukul 07:30 kami berangkat tepat pukul 09:00 kami pun tiba di kota provinsi kemudian menunggu mobil angkutan barang setelah itu baru ke rumah saudara di kota ini baru besoknya melanjutkan perjalanan ke rumah berkumpul kembali dengan keluarga dalam jiwa yang fitri di Hari Raya Idul Fitri 1444 H.

Engkau harus kuat, prosesmu boleh lambat tapi pastikan pula langkah yang kau ambil telah tepat dan mesti untuk diingat engkau harus tangguh, tetap tumbuh meski dirimu hancur luluh, pikiran bergemuruh, serta tetaplah berjuang meski raga hampir tumbang. Terus berusaha, berdo'a, ingat orang tua .

LIKA-LIKU PERJALANAN

Oleh :Ardian Pratama

Sedikit cerita singkat tentang saya, sebelum saya beranjak tentang pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat, sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya Ardian Pratama, biasa dipanggil Ardian, saya berasal dari Desa Nanti Agung Kabupaten Seluma Kecamatan Ilir Tallo. Saya merupakan anak ke-1 dari 2 bersaudara.

Saya akan menceritakan sedikit mengenai diri saya...yahhh walaupun tidak begitu menarikkwkwk, tetapi inilah saya... Saya menempuh salah satu perguruan tinggi yang ada di daerahku dan mengambil jurusan S1 pendidikan, kenapa saya mengambil jurusan ini, jujur saja saya waktu itu salah pencet saat ingin memilih jurusan pada saat pendaftaran, Saya pikir ini adalah jurusan yang saya inginkan, ternyata bukan karna saya tidak tahu pada saat itu dan saya dari awal salah memilih jurusan, Karena memang pada dasarnya saya tidak begitu tertarik untuk menjadi seorang guru, ehh ternyata malah dapat jurusan ini kwkwk. Tapi seiring berjalannya waktu, Alhamdulillah sampai saat ini saya menikmati jurusan yang saya ambil saat ini walaupun ada sedikit pro dan kontra di dalamnya hehe, apapun yang terjadi yakinlah itu sudah Allah atur dan sudah menjadi takdir kita yang terbaik.

Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan salah satu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Pengabdian merupakan suatu wujud dari ilmu yang tertuang secara teoritis di bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan bermasyarakat. Tujuan utama dari Pengabdian Kepada Masyarakat adalah memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan berlatih memecahkan berbagai masalah kemasyarakatan secara langsung dan praktis, khususnya dalam masalah yang berhubungan dengan pengembangan disiplin ilmu yang ditekuninya. Ini cerita saya selama kurang lebih satu bulan lebih mengabdikan kepada masyarakat. Langsung saja awal mula informasi kuliah kerja nyata/pengabdian masyarakat, Awalnya memang takut, gelisah dan bingung saat akan menjalani pengabdian ini, saya merasakan keresahan dalam diri saya. Bagaimana tidak? Saya takut mendapatkan teman yang tidak sefrekuensi atau pun tempat yang tidak aku inginkan. Dengan menset pikiran yang menggambarkan kalau bahwasanya. Pengabdian masyarakat itu di kaitkan dengan hal-hal mistis menambah kegelisahan dalam pikiran saya.

Akhirnya tiba waktunya informasi mengenai pembagian kelompok dan aku mendapat Kelompok (1). Tidak ada satupun teman yang aku kenal dan nama-nama mereka yang asing. Akhirnya ada

salah satu dari mereka menambahkan nomer aku ke grub kelompok, dari sini lah awal mula perkenalan dimulai. Dan selanjutnya, kami mendapat informasi bahwa sanya kami melaksanakan pengabdian masyarakat, di Argamakmur Bengkulu Utara. Kami-pun satu persatu saling memperkenalkan diri, setelah itu kami memiliki wacana untuk berkumpul untuk mempersiapkan apa saja keperluan kami dalam melaksanakan pengabdian masyarakat. Sesudah itu kami saling berbincang-bincang untuk menjalin keakraban di antara kami. Dan dari pihak kampus juga sudah memberikan pembekalan kepada mahasiswa sebelum hari keberangkatan, disana kami mendapatkan informasi tentang persiapan yang akan dibawa, persiapan keberangkatan, dll. Aku sangat antusias dalam persiapan Pengabdian Kepada Masyarakat, aku pun menata apasaja yang akan aku bawa selama tinggal disana, baju, celana, sepatu, makanan dll. Semuanya sudah disiapkan tinggal menunggu hari keberangkatan.

Tibalah waktunyapadatanggal (20 Maret 2023) kami berangkat ke Argamakmur Bengkulu Utara. Sebelum berangkat menuju lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat tersebut, Kami sudah memutuskan untuk berkumpul terlebih dahulu di depan gerbang kampus, Karena pada saat itu kami juga sudah sepakat menyewa mobil pick up untuk membawa barang-barang yang akan di bawa ke lokasi tersebut. Sesudah itu kami melakukan perjalanan dengan menggunakan sepeda motor beriring-iringan atau konvoi di jalan bersama teman-teman,

Alhamdulillah selama kurang lebih 2 jam perjalanan kami tiba di lokasi tersebut. Sesampainya di sana kemudian kami langsung diarahkan ke masjid, kami pun beristirahat di sana sambil menunggu mobil pick up sampai juga di lokasi tersebut. Kemudian dilanjutkan tibanya mobil pick up di lokasi tersebut kami satu persatu langsung mengambil barang bawaan kami masing-masing, kemudian kami diarahkan untuk berkumpul kembali di masjid karena ada pembagian kelompok per-kamar yang di mana untuk asrama mahasiswi itu berada di area depan masjid, dan untuk asrama mahasiswa itu berada di belakang masjid.

Keesokan harinya yakni Hari Pertama kami langsung membersihkan asrama yang kami tempati agar selama kami tinggal di sana akan terasa nyaman dan bersih. Kemudian setelah selesai melakukan kebersihan, kami pergi ke kediaman pengurus masjid Abah Kyai Ahsoni, kami menanyakan kegiatan apa saja yang dilaksanakan selama bulan Ramadan.

Kami juga mendapatkan informasi bahwasanya banyak kegiatan yang dilaksanakan selama bulan Ramadan, seperti Mengaji pada pagi hari dan sore hari, kemudian dilanjutkan pada malam hari seperti Shalat Tarawih dan Tadarusan bersama selama bulan Ramadan.

Seiring waktu berjalan Hari demi hari kami lewati dengan penuh suka cita dan cinta. Apa yang saya lakukan bersama teman-teman kelompok saya selama kurang lebih satu bulan di Argamakmur Bengkulu Utara ini sungguh sangat berkesan. Mengapa? Karena ini

merupakan pengabdian pertama saya kepada masyarakat. Di Argamakmur Bengkulu Utara ini saya mendapatkan banyak sekali pengalaman dan pelajaran terutama dalam kehidupan bermasyarakat.

Dari keseluruhan cerita saya selama kurang lebih 1 bulan melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat di Argamakmur Bengkulu Utara. Saya mendapat begitu banyak pelajaran dan pengalaman yang luar biasa yang sebelumnya belum pernah saya lakukan. Semoga apa yang kami lakukan di Argamakmur Bengkulu Utara ini menjadikan manfaat bagi kita semua. Banyak sekali yang sudah kami lalui bersama dalam mengikuti kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, banyak suka dan duka yang kami alami.

Demikian cerita singkat Pengabdian Kepada Masyarakat ini, semoga semua yang telah dialami akan menjadi pelajaran untuk kedepannya dan menjadi sebuah kenangan indah untuk dikenang, ada banyak sekali problem-problem yang terjadi semoga itu semua dapat menjadi sebuah wadah untuk memperbaiki diri dan menjadi pelajaran untuk tidak terjadi lagi dimasa depan. Saya Ardian Pratama mengucapkan terimakasih kepada teman-teman satu kelompok, atas semua perhatian dan kerjasamanya untuk semua kejadian-kejadian yang tak akan terlupakan, ingatlah kawan perjalanan kita masih sangat panjang, ini adalah sebuah awal perjalanan yang akan menjadi cerita untuk kita dimasa depan, lupakan semua kejadian buruk yang kita alami, dan dengan hati yang paling dalam saya memohon maaf

melalui tulisan singkat ini atas tindakan, tingkah laku, maupun kata-kata yang menyakitkan yang mungkin pernah terucap, *wassalamu'alaikumwr.wb. see you next time...*

PENGABDIAN MASYARAKAT YANG DIKENANG

Oleh: Fadilah Dwi putra

Pada tanggal 20 Maret 2023 dimulainya penyerahan sekelompok orang untuk pengabdian kepada masyarakat, yang penyerahannya dilakukan langsung oleh ketua penyelenggara. Waktu itu saya meminta izin karena tidak dapat mengikuti penyerahan dikarenakan saya mengantar orang tua ke rumah sakit. Sepulang saya mengantar orang tua ke rumah sakit, saya langsung menyusul teman-teman menuju lokasi yang telah ditetapkan oleh ketua penyelenggara. Yang berdekatan pengambilan kali ini adalah jarak rumah dan tempat pengambilan tersebut terbilang cukup dekat sekitaran 15 menit. Sesampai disana ternyata kegiatannya pun belum dimulai, karena kami datang terlalu cepat. Yang seharusnya kami berangkat tanggal 23 maret tapi dipercepat datang ke pesantren tanggal 20 Maret.

Kondisi tempat pengabdian yang kami datangi itu sedang dalam tahap pembangunan. Setelah saya datang ke sana,, saya langsung menemui ketua panitia di tempat pengabdian, agar mendapatkan kamar, meskipun ujung ujungnya saya tetap pulang ke rumah untuk tidur. Setelah mendapatkan kamar saya kaget melihat kondisi kamar-kamar yang sudah disiapkan oleh panitia.

Di sana kamarnya terlalu sempit dan juga panas. Mungkin ini tidak seberapa bagi orang-orang yang sudah pernah mengikuti

pengabdian sebelumnya. tapi bagi saya ini sangatlah tidak nyaman untuk tidur disini. Selepas masuknya puasa Ramadhan kegiatan yang dibuat oleh panitia pengabdian itu berjalan dari pagi jam 08.00 wib kami mulai mengaji sampai siang kami istirahat dan lanjut lagi jam 03.00 wib sampai selesai. Malam nya kami shalat tarawih. Saya cukup kaget pertama kali shalat tarawih dan witr di tempat pengabdian ini. Karena biasanya saya shalat tarawih dan witr itu 12 rakaat, sedangkan di tempat pengabdian kali ini shalat Tarawih dan witrnya 23 rakaat.

Saya kaget dengan imam nya yang membaca surat nya sangat cepat, di dalam hati saya pun bertanya "apakah shalat dengan secepat ini sah dalam ajaran Islam?". Setelah shalat tarawih kami melanjutkan tadarus bersama di masjid tempat pengabdian kamu.. Kami saling menyimak bacaan yang dibacakan oleh ustadz, terkadang kami disuruh untuk membaca Al Qur'an oleh ustad-ustad yang ada di sana. Selepas tadarusan, kamu di suruh untuk tidur agar sahur nya tidak terlambat. Sebelum tidur saya meminta izin dengan panitia untuk pulang ke rumah untuk mengambil kain untuk tidur.

Saya pun akhirnya tidur untuk pertama kali nya di tempat pengabdian. Dikarenakan kamar saya sempit dan banyaknya asap rokok, saya pun pergi ke masjid untuk tidur. Disanalah saya bertemu dengan 2 orang yang ternyata 1 suku dengan saya. Akhirnya kami bercerita panjang di masjid tersebut.

Tidak terasa sudah jam 01.00 wib dan kami akhiri percakapan dan langsung tidur. Tiba tiba saya terbangun, karena mendengar suara

seseorang menggunakan mic dari masjid. Ternyata ada seorang penjaga masjid yang membangunkan kami karena sudah waktunya sahur. Saya pun bergegas untuk mengambil piring di rumah. Lalu saya mengambil nasi dan lauk yang sudah dimasak oleh panitia pengabdian. Saya cukup kaget pertama kali makan di sana, dengan lauk ayam sambal saja. Saya pernah membayangkan kalau di tempat pengabdian itu makan makanannya tidak enak. Besoknya kebetulan hari libur dan kami jalan-jalan ke wisata di tempat pengabdian yang pada saat itu wisatanya adalah air terjun. Sebelum kami mendatangi air terjun kami harus melalui anak tangga yang konon katanya pada saat dihitung itu jumlahnya tidak sesuai dengan yang orang lain hitung. Dan juga banyak larangan yang seharusnya tidak boleh disebut sebelum kami ke tempat air terjun. Pada saat di pertengahan jalan menuju air terjun kami beristirahat sejenak karena jarak yang ditempuh menuju air terjun sekitaran 20 menit perjalanan jalan kaki. Beruntung cuaca sedang bersahabat karena di daerah air terjun tersebut udaranya cukup dingin. Setelah istirahat kami melanjutkan perjalanan sambil bercerita dan tertawa setelah sampai di air para laki-laki mulai membuka baju untuk mandi di air terjun tersebut dan para perempuan mereka berfoto di sana kami sangat senang dan melupakan masalah-masalah yang ada di pengabdian tersebut selesai kami mandi dan berfoto kami pindah ke lokasi lain untuk menunggu sunset sembari menunggu buka puasa kami duduk di pinggir sawah dan membawa bekal masing-masing untuk disantap pada saat masuknya waktu maghrib. Di daerah

pengabdian kami gambar lokasi di dataran tinggi sangat cocok untuk melihat sunset. Setelah kamu menunggu sunset kami bergegas menuju masjid untuk salat magrib berjamaah setelah itu kami pulang ke tempat pengabdian.

Di tempat pengabdian kami merasa cukup senang karena ustad dan ustadzahnya baik dan sangat pengertian terhadap kami. Setiap kami mengaji, ustad dan ustadzah kami sangat memperhatikan bacaan-bacaan kami sehingga kami dapat mengetahui yang mana yang salah dari bacaan kami. Setelah beberapa hari di kasih pengabdian kami diberitahukan oleh pihak penyelenggara pengabdian pada h-1 idul Fitri kami akan ditarik kembali oleh panitia penyelenggara pengabdian kami sangat senang dengan pemberitahuan tersebut dan kami siap-siap untuk beranjak dari tempat pengabdian tak lupa juga kami mengucapkan terima kasih pada ustadz dan ustadzah yang telah membimbing kami dan mengajari kami bagaimana cara memahami dan membaca isi dari Alquran tak lupa juga kami membuat sebuah agenda perpisahan pada ustad dan ustadzah yang ada di tempat pengabdian kami kami sempat berfoto bersama ustad dan ustadzah dan memberikan kenangan kepada ustad dan ustadzah kami sekian dari cerita saya terima kasih.